

KERJA PRAKTEK - RC18--4802

LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK TUTORIAL PEMODELAN GEDUNG PERKANTORAN 10 LANTAI BAJA STRUKTURALDENGAN MENGGUNAKAN SISTEM *ECCENTRICALLY BRACED FRAMES* (EBF)

MICHAEL ANTHONY VANSEN JEFFREY ADI DHARMAWAN 03111740000039 03111740000047

Dosen Pembimbing Budi Suswanto, S.T., M.T., Ph.D.

DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2020

LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK TUTORIAL PEMODELAN GEDUNG PERKANTORAN 10 LANTAI BAJA STRUKTURAL DENGAN SISTEM ECCENTRICALLY BRACED FRAMES (EBF)

MICHAEL ANTHONY VANSEN JEFFREY ADI DHARMAWAN NRP. 03111740000039 NRP. 03111740000047

Surabaya, Desember 2020 Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Budi Suswanto, S.T., M.T., Ph.D. NIP. 197301281998021002

Mengetahui, Mengetahui, Sekuctaris Departemen I Bidang, Akademak dan Kemahasiswaan Departemen Toknik Sipil FTSPK – ITS ACRIAN PENDIDIKAN ACRIAN PENDIDIKAN ACRIAN OLOGBREA ACRIAN SIPIL PERP EPKULTAS FEIGH, FR. V. Data Iranata, S.T., M.T., Ph.D. NIP. 198004302005011002 DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Pengganti Kerja Praktek dengan judul "**Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem** *Eccentrically Braced Frames (EBF)*" tepat pada waktunya.

Dalam penyelesaian Tugas Pengganti ini, penulis tentunya mengalami kendala, namun tentu saja penulis juga mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Bapak Budi Suswanto, S.T., M.T., Ph.D. selaku dosen asistensi tugas pengganti ini yang selalu memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan Tugas Pengganti ini.
- 2. Departemen Teknik Sipil, selaku pihak yang memberikan kesempatan penulis untuk memenuhi mata kuliah "Kerja Praktek" dengan mengadakan solusi Tugas Pengganti dimasa pandemi Covid-19.
- Teman-teman Departemen Teknik Sipil S1 ITS yang telah membantu mengedukasi dan menyelesaikan problematika dalam penyusunan Tugas Pengganti ini.

Akhir kata, terdapat peribahasa "*Tiada gading yang tak retak*". Penulis sadar bahwa segala sesuatu yang terdapat didalam laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin meminta maaf apabila ada kesalahan atau kurangnya informasi yang terdapat didalam laporan ini.

Surabaya, 8 Desember 2020

Penulis



DAFTAR ISI

KATA	PENGANTARiii
DAFTA	R ISIiv
DAFTA	R TABEL
DAFTA	R GAMBARviii
BAB I I	PENDAHULUAN
1.1	Latar Belakang1
1.2	Rumusan Masalah
1.3	Tujuan
1.4	Manfaat
1.5	Peserta Tugas Pengganti Kerja Praktek
1.6	Waktu dan Tempat
1.7	Metode Pelaksanaan
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
2.1 U	mum
2.2 B	aja Struktural
2.2	.1 Umum
2.2	.2 Sifat Utama Baja
2.2	.3 Balok
2.2	.4 Kolom
2.2	.5 Plat Lantai
2.3 Si	stem Eccentrically Braced Frames
2.3	.1 Umum
2.3	2 Elemen Link
BAB III	METODOLOGI
3.1 D	iagram Alur Penyelesaian Tugas Pengganti
3.2 D	ata Pemodelan
3.3 St	udi Literatur
3.4 Pı	reliminary Design
3.4	.1 Preliminary Design Struktur Sekunder
3.4	.2 Preliminary Design Struktur Utama
3.5 Pe	embebanan Struktur
3.5	.1 Beban Mati

LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

3.5.2 Beban Hidup	
3.5.3 Beban Gempa	
3.5.4 Kombinasi Pembebanan	
3.6 Kontrol Struktur Sekunder	
3.6.1 Kontrol Balok Anak	
3.7 Kontrol Struktur Primer	
3.7.1 Kontrol Balok Induk	
3.7.2 Kontrol Kolom	
3.7.3 Perencanaan dan Kontrol Eccemtrically Braced Frames	
BAB IV TUTORIAL PEMODELAN STRUKTUR	
4.1 Pendahuluan	
4.1.1 Setting Project dan Grid Lines	
4.1.2 Material	
4.1.3 Frame & Slab Sections	
4.2 Pemodelan Struktur	
4.2.1 Insertion Point	
4.2.2 End Length Offsets	
4.2.3 Joint Restraints	
4.2.4 Panel Zone	
4.2.5 Releases/Partial Fixity	
4.2.6 Edge Constrains	
4.3 Input Beban	
4.3.1 Mass Source	
4.3.2 Load Patterns	
4.3.3 Load Cases dan Load Combinations	
4.4 Analisa Pemodelan	
4.4.1 Lateral Bracing	
4.4.2 Set Load Case to Run	
4.4.3 Moment Results	
4.4.4 Check Steel Sections	
BAB V PEMODELAN DAN ANALISA STRUKTUR	61
5.1 Pemodelan Struktur	61
5.1.1 Pemodelan Struktur Primer	
5.1.2 Pemodelan Struktur Sekunder	
5.1.3 Pemodelan Bracing	

LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

5.1.4 Pemodelan Link	64
5.2 Pembebanan Struktur	64
5.3 Respon Spektrum	65
5.4 Kombinasi Pembebanan Struktur	68
5.5 Analisa Struktur	69
5.5.1 Kontrol Pembebanan Struktur	69
5.5.2 Kontrol Kapasitas Elemen Struktur	69
5.5.3 Kontrol Partisipasi Massa	73
5.5.4 Periode Getar Alami Struktur	73
5.5.5 Kontrol Gaya Geser Seismik	74
5.5.6 Kontrol Story Drift	75
5.6 Kontrol Elemen Struktur	76
5.6.1 Kontrol Link	76
5.6.2 Kontrol Bracing	79
5.6.3 Kontrol Balok Anak	81
5.6.4 Kontrol Balok Induk	83
5.6.5 Kontrol Kolom	85
BAB VI PENUTUP	90
6.1 Kesimpulan	90
6.2 Saran	91
AMPIRAN	92



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Beban mati pada perencanaan gedung	15
Tabel 3.2 Beban hidup pada perkantoran	16
Tabel 3.3 Kategori risiko gedung dan nongedung untuk beban gempa	17
Tabel 3.4 Faktor Keutamaan Gempa, Ie	18
Tabel 3.5 Klasifikasi Situs	18
Tabel 3.6 Koefisien situs Fa	20
Tabel 3.7 Koefisien situs, Fv.	21
Tabel 3.8 Kategori desain seismic berdasarkan parameter respons percepatan pada peri-	oda
pendek	21
Tabel 3.9 Kategori desain seismik berdasarkan parameter respons percepatan pada peri	oda
1 detik	21
Tabel 3.10 Nilai parameter periode pendekatan C_t dan x	24

Tabel 5.1 Profil Struktur Primer	
Tabel 5.2 Profil Struktur Sekunder	
Tabel 5.3 Dimensi Pelat	
Tabel 5.4 Dimensi Pelat	
Tabel 5.5 Profil Link	
Tabel 5.6 Beban Gravitasi	
Tabel 5.7 Berat Profil	
Tabel 5.8 Rekapitulasi Pembebanan Struktur	
Tabel 5.9 Nilai T terhadap Sa	
Tabel 5.10 Perhitungan Manual Berat Struktur vs ETABS	
Tabel 5.11 Modal Participation Ratio	
Tabel 5.12 Modal Period & Frequencies	
Tabel 5.13 Base Reactions	
Tabel 5.14 Kontrol Simpangan Antar Tingkat Gempa Arah X (EX)	
Tabel 5.15 Kontrol Simpangan Antar Tingkat Gempa Arah Y (EY)	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Balok komposit dengan penghubung geser (dengan Deck)	6
Gambar 2.2 Profil Kingcross (Cruciform)	6
Gambar 2.3 Plat lantai dengan sistem Deck	7
Gambar 2.4 Perbedaan perilaku tiga model sistem rangka baja	
Gambar 2.5 Tipe bresing Link pada EBF	9
Gambar 2.6 Distribusi gaya pada Link	10
Gambar 2.7 Gaya yang bekerja pada <i>Link</i>	10
Gambar 2.8 Jenis Link berdasarkan panjangnya	11
Gambar 2.9 Besar sudut rotasi pada <i>Link</i>	
Gambar 3.1 Diagram alur penyelesaian tugas pengganti	13
Gambar 3.2 Parameter S _s	19
Gambar 3.3 Parameter S ₁	19
Gambar 3.4 Spektrum Respon Desain Kota Madiun	
Gambar 3.5 Distribusi T _L	

Gambar 4.1 Pengaturan satuan pada ETABS	. 42
Gambar 4.2 Pengaturan Grid Lines pada ETABS	. 43
Gambar 4.3 Pengaturan material baja pada ETABS	. 43
Gambar 4.4 Pengaturan material beton pada ETABS	.44
Gambar 4.5 Frame section properties	. 44
Gambar 4.6 Section Designer untuk Cruciform	. 45
Gambar 4.7 Frame Properties	. 46
Gambar 4.8 Slab Properties	. 46
Gambar 4.9 Tampilan pemodelan gedung pada ETABS	.47
Gambar 4.10 Insertion point	.47
Gambar 4.11 Insertion point pada pelat dan balok	. 48
Gambar 4.12 End length offsets	. 49
Gambar 4.13 Pengaturan End Length Offsets	. 49
Gambar 4.14 Pengaturan perletakan pada ETABS	. 50
Gambar 4.15 Panel zone pada ETABS	. 50
Gambar 4.16 Releases/Partial Fixity	. 51
Gambar 4.17 Auto Edge Constrains	. 52
Gambar 4.18 Mass Source	. 52
Gambar 4.19 Tampilan menu Load Pattern pada ETABS	. 53
Gambar 4.20 Modify Lateral data gempa pada ETABS	. 53
Gambar 4.21 Tampilan menu Load Case pada ETABS	. 54
Gambar 4.22 Set Load Case untuk gempa	. 54
Gambar 4.23 Tampilan menu Load Combinations pada ETABS	. 54
Gambar 4.24 Contoh <i>output</i> pembebanan pada pelat dan balok	. 55
Gambar 4.25 Lateral Bracing	. 56
Gambar 4.26 Set Load Case to Run	. 56
Gambar 4.27 Moment Diagram pada potongan bresing	. 57



Gambar 4.28 View Revise/Preferences	
Gambar 4.29 Design Load Combinations Sections	
Gambar 4.30 Hasil dari check steel sections	
Gambar 4.31 stress/capacity check	59
Gambar 4.32 P-M Ratio Balok	59
Gambar 4.33 P-M Ratio Kolom dan Bresing	60

61
70
71
72
72



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu ketekniksipilan merupakan cabang ilmu teknik yang mempelajari tentang perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan bangunan serta infrastruktur. Teknik sipil berkembang memberi dukungan penting di sektor publik dan swasta. Mahasiswa Teknik Sipil harus memiliki keahlian untuk mengetahui bagaimana proses bekerja dalam proyek, mulai dari perencanaan awal, proses pembuatan jadwal, merencanakan struktur bangunan, metode konstruksi, hingga analisis keunangan.

Untuk menjadi seorang insinyur sipil atau ahli dalam bidang konstruksi dapat ditempuh melalui perkuliahan dalam perguruan tinggi. Dalam perkuliahan, sebagian besar hanya membahas pada sebuah teori dan perhitungan saja, sedangkan penerapan di lapangan tentunya akan menemui hal – hal yang tidak atau belum didapatkan saat perkuliahan di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan di lapangan dalam perkuliahan yang dituangkan dalam bentuk "Kerja Praktek".

Kerja praktek adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa teknik sipil. Dalam kerja praktek ini mahasiswa teknik sipil akan diberikan kesempatan untuk belajar dengan terjun langsung ke lapangan. Sebagai seorang *Civil Engineer*, maka kerja praktek yang dilakukan yaitu dengan mengamati sekaligus mengetahui aplikasi dan teori yang sudah diajarkan didalam bangku perkuliahan dengan dunia konstruksi yang ada dilapangan dengan harapan permasalahan yang terjadi di lapangan akan membantu menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa. Kerja praktek berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan.

Namun, dimasa pandemi ini, terdapat opsi bagi yang sekiranya mendapat halangan dalam menempuh kegiatan kerja praktek dilapangan yang dialihfungsikan menjadi "Tugas Pengganti Kerja Praktek". Dalam hal ini, kami memilih untuk mengambil tugas pengganti kerja praktek sebagai opsi atas masalah tersebut, dengan judul "Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural Dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*".



1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam tugas pengganti kerja praktek "Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural Dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*" adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana memodelkan gedung 10 lantai baja struktural dengan sistem EBF?
- 2. Bagaimana membuat tutorial pemodelan gedung 10 lantai tersebut?
- 3. Analisa apa saja yang dilakukan dalam pemodelan gedung 10 lantai tersebut?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam tugas pengganti kerja praktek adalah sebagai berikut:

- Mengetahui cara memodelkan gedung 10 lantai baja struktural dengan sistem EBF.
- 2. Mengetahui cara membuat tutorial pemodelan gedung 10 lantai tersebut.
- 3. Mengetahui dan memahami analisa apa saja yang yang dilakukan dalam pemodelan gedung 10 lantai tersebut.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam tugas pengganti kerja praktek adalah sebagai berikut:

- 1. Elemen struktur terdiri atas pelat lantai, balok, kolom, tangga, dan sistem pengaku (*bresing*) beserta *link*.
- 2. Tidak mendesain struktur sekunder, seperti penulangan pelat, dan tangga, kecuali balok anak.
- 3. Tidak merencanakan bangunan dari segi utilitas, arsitektural, mekanikal, elektrikal, dan sanitasi.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dalam tugas pengganti kerja praktek ini adalah mahasiswa mendapatkan ilmu dan dapat berpikir kritis dalam merencanakan pemodelan struktural yang diharapkan dapat menunjang pengalaman saat berada di lapangan.

1.6 Peserta Tugas Pengganti Kerja Praktek

Mahasiswa yang melaksanakan kerja praktek pada tugas pengganti yaitu :

1. Michael Anthony Vansen	(03111740000039)
2. Jeffrey Adi Dharmawan	(03111740000047)



1.7 Waktu dan Tempat

Adapun alokasi waktu dan tempat yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- 1. Waktu: 11 Agustus 2020 Desember 2020
- 2. Tempat : Madiun, Jala
 - : Madiun, Jalan Panglima Sudirman No. 33, Kejuron, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63132

1.8 Metode Pelaksanaan

Tugas pengganti kerja praktek yang dilaksanakan menyesuaikan waktu pada kerja praktek pada umumnya yang memiliki durasi selama 2 bulan.

Adapun metodologi yang dipakai dalam tugas pengganti kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

• Studi Literatur

Studi literatur adalah mempelajari buku – buku atau literatur – literatur untuk mempelajari teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan untuk diterapkan dalam pemodelan yang akan direncanakan disertai dengan referensi untuk pemodelan.

• Asistensi

Asistensi dilakukan kepada dosen pembimbing tugas pengganti kerja praktek Departemen Teknik Sipil dengan menggunakan platform online (daring). Asistensi dilakukan untuk membantu memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penyusunan laporan tugas pengganti kerja praktek.

Penulisan Laporan Tugas Pengganti Kerja Praktek
 Penyusunan laporan ini dibuat berdasarkan hasil dari pemodelan struktur dan

analisa, serta tutorial. Laporan ini yang nantinya akan dikonsultasikan, diasistensikan, dan disetujui oleh dosen pembimbing Departemen Teknik Sipil ITS.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Umum

Pada tugas pengganti kerja praktek ini direncanakan pemodelan gedung perkantoran 10 lantai dengan menggunakan baja struktural dikarenakan baja mempunyai sifat elastisitas yang tinggi. Selain itu, baja memiliki kekuatan yang tinggi dan merata. Dan juga, baja memiliki daktilitas yang tinggi sehingga mampu mengalami deformasi yang lebih besar.

Dalam pemodelan, pemilihan profil yang tepat untuk menunjang kekuatan serta ketahanan struktur, khususnya pada struktur bangunan tinggi. Pemilihan profil *King-Cross* ditujukan untuk kolom. Pemilihan profil WF ditujukan untuk balok induk, balok anak, balok lift, balok bordes, balok tangga, *link*, dan *bracing*. Dan juga, penggunaan bondek pada plat lantai

Untuk menahan beban gempa, pemodelan ini menerapkan sistem pengaku *Eccentrically Braced Frames* (EBF) tipe *Inverted-V Braced*. Konfigurasi *Inverted-V Braced* mempunyai keuntungan karena bentuknya yang simetris dan letak *link* yang tidak langsung terhubung oleh kolom sehingga terhindar dari masalah *full moment connection* pada kolom. (Sendi plastis tidak terjadi di dekat kolom).

2.2 Baja Struktural

2.2.1 Umum

Baja strukutral merupakan kategori dalam baja yang digunakan untuk membuat material konstruksi yang terdiri dari berbagai profil, seperti *I-Beam, HSS, Angle, C-Beam, T-shaped,* dan-lain lain. Alasan pemodelan ini menggunakan sistem baja struktural karena memiliki kekuatan per volume yang tinggi sehingga struktur baja memiliki beban mati yang kecil. Tentunya hal ini dapat memberikan kelebihan ruangan dan volume yang tentunya dapat dimanfaatkan akibat langsingnya profil yang dipakai. Selain itu juga, pemilihan baja sebagai struktur utama dapat memberikan kemudahan berkat sifatnya yang homogen (seragam) dikarenakan profil dipersiapkan di workshop. Pengujian profil berlangsung di workshop sehingga memberikan kelebihan juga dalam pemasangan komponen profil.



Baja juga memiliki daktilitas yang tinggi sehingga dapat mengalami deformasi yang besar dibawah pengaruh tegangan tarik yang tinggi tanpa hancur atau putus. Kelebihan dari daktilitas yang tinggi ini dapat membuat baja struktural mampu mencegah terjadi keruntuhan bangunan secara tiba-tiba.

2.2.2 Sifat Utama Baja

Baja struktural juga harus memiliki sifat-sifat utama guna memberikan kekuatan untuk melayani beban dan aksi lain yang timbul pada suatu struktur. Sifat-sifat utama baja terdiri dari :

1. Keteguhan (*solidity*)

Adalah batas dari tegangan-tegangan didalam, dimana perpatahan mulai berlangsung. Hal ini berarti daya lawan baja terhadap tarikan, tekanan, dan lentur.

2. Elastisitas (*Elasticity*)

Adalah kesanggupan untuk berubah bentuk dalam batas-batas pembebanan tertentu dan apabila pembebanan ditiadakan, akan kembali ke bentuk semula.

3. Kekenyalan (Tenacity)

Adalah kemampuan baja untuk menyerap energi mekanis atau kesanggupan untuk menerima perubahan-perubahan bentuk yang besar tanpa mengalami kerugian yang berarti (seperti caccat atau kerusakan) yang terlihat dari luar dan dalam jangka pendek sebelum patah, masih bisa berubah bentuknya.

4. Kemungkinan ditempa (Malleability)

Saat baja dipanaskan (terutama dalam kondisi merah pijar), baja menjadi lembek dan plastis tanpa mempengaruhi sifat-sifat baja sehingga dapat diubah bentuknya dengan baik. Hal ini memungkinkan baja memiliki banyak bentuk profil seperti yang disebutkan diatas.

5. Kemungkinan di las (Weldability)

Adalah sifat baja yang jika dipanaskan dapat digabungkan antar komponen (dalam hal ini, profil) dengna memakai atau tidak memakai bahan tambahan, tanpa mempengaruhi sifat-sifat baja.

6. Kekerasan (Hardness)

Adalah kekuatan terhadap masuknya benda lain kedalamnya (penetrasi).



2.2.3 Balok

Dalam pemodelan ini, kami menggunakan sistem balok komposit dengan penghubung geser (*shear connector*) dan menggunakan plat bondek (*deck*). Pada balok komposit dengan penghubung geser, aksi komposit diperoleh dari mekanisme *interlocking* antara penghubung geser mekanis dan plat beton. Penghubung geser (*shear connector*) berfungsi untuk menahan gaya geser horizontal yang terjadi selama pembebanan. Penghubung geser (*shear connector*) harus cukup kaku sehingga dapat menahan gaya geser yang terjadi pada bidang pertemuan antara beton dan balok baja supaya mendapatkan penampnag yang sepenuhnya komposit.



Gambar 2.1 Balok komposit dengan penghubung geser (dengan Deck)

2.2.4 Kolom

Kolom adalah bagian dari struktur bangunan yang berfungsi menyalurkan beban diatasnya menuju ke konstruksi pondasi bangunan. Dalam *preliminary design*, gaya – gaya dalam yang bekerja pada kolom adalah gaya aksial (P) dan gaya momen (M2 dan M3). Untuk kolom, kami menggunakan profil *king-cross* sebagai pilihan. Profil *kingcross* bertujuan untuk memberi kekuatan aksial yang tinggi pada arah X dan arah Y. Selain itu juga, profil *King-Cross* adalah salah satu pilihan profil yang paling baik digunakan untuk struktur kolom bangunan bertingkat tinggi (contoh lain adalah *concrete-filled tube*, CFT).



Gambar 2.2 Profil Kingcross (Cruciform)



2.2.5 Plat Lantai

Plat lantai merupakan lantai yang terletak di tingkat dua, tiga, dan seterusnya. Plat lantai dalam konstruksi bangunan bukanlah plat yang berada diatas permukaan tanah secara langsung. Dalam pembuatanya, plat dibingkai oleh balok dan kemudian ditopang oleh kolom – kolom bangunan. Dalam pemodelan ini, kami menggunakan plat bondek dalam pengaplikasiannya. Penggunaan plat bondek (*deck*) bertujuan untuk pengganti bekisting kayu (triplek). Bondek juga didesain untuk mengurangi dimensi tulangan dan mengonversikan ketebalan cor beton. Sistem tekuk (gelombang plat) pada bondek didesain untuk membantu kekuatan struktur beton cor plat lantai.



Gambar 2.3 Plat lantai dengan sistem Deck

2.3 Sistem Eccentrically Braced Frames

2.3.1 Umum

Dari hasil-hasil riset yang pernah dilakukan, Dalam kaitannya dengan permasalahan kegempaan, menurut Engelhardt (2007) terdapat beberapa sistem struktur baja tahan gempa yang dapat diterapkan pada bangunan yaitu; *Moment Resisting Frame (MRF), Concentrically Braced Frame (CBF), Eccentrically Braced Frame (EBF), Buckling Restrained Braced Frame (BRBF), dan Special Plate Shear Walls (SPSW).*

Sistem Rangka Bresing Eksentrik (EBF) adalah sistem struktur yang elemen bresing diagonalnya tidak bertemu pada suatu titik karena adanya elemen penghubung atau yang disebut *link*. EBF merupakan kombinasi gabungan dari Sistem Rangka Pemikul Momen (MRF) yang sangat daktail dan Sistem Rangka Bresing Konsentrik (CBF) yang memiliki kekakuan dan kekuatan yang cukup baik. Karakteristik yang membedakan EBF dengan desain struktur tahan gempa MRF dan CBF adalah adanya *link* (Bruneau, 1998).

Sistem *Eccentrically Braced Frames* (EBF) merupakan sistem struktur pemikul beban gempa yang memiliki kinerja yang baik dalam hal kekuatan, kekuatan,



daktilitas, maupun disipasi energi. Elemen yang memegang peranan penting pada adalah elemen link yang berfungsi menyerap energi gempa melalui EBF mekanisme leleh (Moestopo, Panjaitan, 2012). Bagian link ditetapkan sebagai bagian yang akan rusak sedangkan elemen lain diharapkan tetap berada dalam kondisi elastik. Mekanisme leleh yang terjadi pada *link* dapat berupa terbentuknya sendi plastis kedua ujung *link* akibat tercapainya momen sebesar Mp (momen plastis pada penampang link) dan disebut link lentur, atau berupa terjadinya leleh pada pelat badan link akibat tercapainya gaya geser sebesar Vp (gaya geser plastis penampang *link*) dan disebut *link* geser. (Moestopo, Panjaitan, 2012).



Gambar 2.4 Perbedaan perilaku tiga model sistem rangka baja

Pada gambar diatas dijelaskan tentang kurva hubungan antara gaya lateral dengan perpindahan yang terjadi pada SRBK (CBF), SRBE (EBF), dan SRPM (MRF). EBF dapat memberikan perilaku struktur yang diharapkan saat terjadi gempa yaitu terlalu kaku seperti halnya CBF tetapi juga tidak terlalu memiliki deformasi yang besar seperti MRF. (Moestopo, M, dkk 2006 dalam Fitriyah 2017)

EBF dengan *short link* memiliki nilai *displacement* yang lebih kecil jika dibandingkan dengan MRF. Gaya aksial, gaya lintang, dan momen dari EBF juga lebih kecil dibandingkan dengan MRF. Melihat hal tersebut menunjukkan bahwa EBF memiliki kapasitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan MRF. (Kurniawan, dkk, 2018)

Link pada EBF konsentrasi tegangan yang terjadi lebih besar dari bresing pada CBF. Sehingga jika dilihat dari perilaku maka EBF mempunyai keunggulan dibanding CBF (Iqbal, 2011). Dan menurut penelitian Jasinda, 2018, tingkat kinerja struktur sistem EBF adalah *Life Safety* sehingga lebih baik dibandingkan sistem CBF yang kinerja strukturnya *Collapse Prevention*.





Gambar 2.5 Tipe bresing Link pada EBF

Dari beberapa kemungkinan penempatan bracing untuk sistem struktur EBF pada gambar diatas, konfigurasi (a) yaitu *Inverted-V Braced* mempunyai keuntungan karena bentuknya yang simetris dan letak *link* yang tidak langsung terhubung oleh kolom sehingga terhindar dari masalah *full moment connection* pada kolom (sendi plastis tidak terjadi di dekat kolom) (Suswanto dkk, 2018). Untuk hasil tinjauan parameter *Target Displacement* maka struktur yang menggunakan EBF Tipe *Inverted-V Braced* memiliki sifat daktail yang lebih baik dibandingkan dibandingkan EBF Tipe-V (Manope, dkk, 2019).

2.3.2 Elemen Link

2.3.2.1 Definisi Link

Link berfungsi sebagai elemen yang menyerap energi gempa melalui mekanisme leleh (Moestopo, Panjaitan, 2012). Bagian *link* ditetapkan sebagai bagian yang akan rusak sedangkan elemen lain diharapkan tetap berada dalam kondisi elastik. Gaya dalam yang terjadi pada struktur balok dan *link* seperti gambar yang tertera berikut:





Gambar 2.6 Distribusi gaya pada Link



Gambar 2.7 Gaya yang bekerja pada Link

Terdapat dua keadaan yang bisa disimpulkan berdasarkan gambar diatas, yaitu bahwa *link* mendapatkan gaya geser yang tinggi di semua bagian *link* dan momen yang besar pada ujung–ujungnya. Jika *link* terlalu pendek, pada saat penambahan beban lateral *link* akan leleh terhadap geser dengan momen yang relatif kecil pada ujung ujungnya, sehingga struktur portal menjadi lebih kaku mendekati kekakuan struktur CBF. Sedangkan pada suatu kasus lain jika *link* terlalu panjang, maka momen plastis pada sendi-sendi di ujung *link*, dengan sedikit atau tidak akan mengalami leleh akibat geser, sehingga kekakuan struktur portal EBF mendekati kekakuan struktur MRF. Dapat dikatakan bila *link* terlalu pendek akan disebut *link* geser dan *link* yang terlalu panjang akan disebut sebagai *link* momen. Energi disipasi dan kegagalan struktur dari kedua jenis *link* ini pun akan berbeda (Popov dan Engelheardt, 1989 dalam Fitriyah 2017).



2.3.2.2 Jenis link berdasarkan panjangnya

Kriteria balok *link* ditentukan dari normalisasi panjang *link* dengan rasio antara kapasitas momen plastis (Mp) dan kapasitas geser plastis (Vp). Pada *link* geser, gaya geser mencapai keadaan plastis (Vp) terlebih dahulu sebelum momen lentur mencapai kapasitas plastisnya sehingga *link* mengalami leleh dalam geser. Sedangkan pada *link* lentur, momen plastis (Mp) tercapai dahulu sebelum terjadi kelelehan geser. (Suswanto, dkk, 2018). Jenis link berdasarkan panjangnya dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 2.8 Jenis Link berdasarkan panjangnya

Menurut Bruneau, dkk, 2011, rumus untuk mengklasifikasi jenis *link* berdasarkan panjangnya yaitu:

Short Links (Link Geser) :
$$e \le \frac{1.6M_p}{v_p}$$
 (2-1)

Intermediate Links :
$$\frac{1,6M_p}{V_p} < e < \frac{2.6M_p}{V_p}$$
 (2-2)

Long Links (Link Lentur) :
$$e \ge \frac{2.6M_p}{V_p}$$
 (2-3)

EBF dengan *link* pendek lebih baik kinerjanya dari EBF dengan *link* panjang (Sukrawa, dkk, 2013).

2.3.2.3 Sudut rotasi link beam

Sudut Rotasi *Link* adalah sudut inelastis antara *Link* dan bagian balok di luar *Link* pada saat simpangan antar lantai sama dengan simpangan antar lantai rencana, ΔM. Menurut Bruneau, 1998 besarnya rotasi balok *link* seperti pada gambar dibawah.





Gambar 2.9 Besar sudut rotasi pada Link



BAB III

METODOLOGI

3.1 Diagram Alur Penyelesaian Tugas Pengganti



Gambar 3.1 Diagram alur penyelesaian tugas pengganti

3.2 Data Pemodelan

Data dan informasi eksternal yang dibutuhkan dalam pemodelan gedung perkantoran ini ditetapkan sebagai berikut:

•	Jenis Pemodelan	: Gedung Perkantoran
•	Lokasi	: Madiun, Jawa Timur
•	Sifat bangunan	: Fiktif (Bukan Gedung Eksisting)
•	Jumlah Lantai	: 10 Lantai dan Lantai Atap
•	Tinggi Gedung	: 35 m
•	Material Struktur	: Baja Beton Komposit (Pelat)
		Baja Struktural (Balok dan Kolom)
•	Sistem Struktur	: Eccentrically Braced Frames (EBF)
•	Jenis/Kondisi Tanah	: Tanah Sedang (SD)



3.3 Studi Literatur

Setiap konstruksi bangunan harus mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dari peraturan dan literatur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam memodelkan gedung perkantoran ini, peraturan dan literatur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1. SNI 1726:2019 tentang Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Struktur Bangunan Gedung dan Non Gedung
- 2. SNI 1727:2019 tentang Beban Desain Minimum dan Kriteria Terkait untuk Bangunan Gedung dan Struktur Lain
- 3. SNI 1729:2015 tentang Spesifikasi untuk Bangunan Gedung Baja Struktural
- 4. SNI 2847:2013 tentang Persyaratan Beton Struktural untuk Bangunan Gedung
- 5. ANSI/AISC 341-10 Seismic Provisions for Structural Steel Buildings
- 6. ANSI/AISC 360-10 Specification for Structural Steel Buildings
- 7. Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan baja beton komposit, baja struktural dan *Eccentrically Braced Frames* (EBF).

3.4 Preliminary Design

Pada tugas pengganti kerja praktek ini, struktur gedung direncanakan menggunakan baja struktural dengan sistem pengaku *Eccentrically Braced Frames* (EBF) tipe *Inverted-V Braced* dikarenakan mempunyai keuntungan yakni bentuknya yang simetris dan letak link yang tidak langsung terhubung oleh kolom sehingga terhindar dari masalah *full moment connection* pada kolom.

3.4.1 Preliminary Design Struktur Sekunder

Dalam perkiraan dimensi awal dari elemen-elemen struktur sekunder, penentuan mutu bahan dan material struktur yang akan digunakan pada struktur sekunder meliputi:

- 1. Plat Lantai, direncanakan plat lantai komposit yakni penggunaan *deck* baja gelombang dan tulangan *wiremesh* yang kemudian dicor beton.
- 2. Balok Anak, direncanakan menggunakan profil baja WF.
- 3. Tangga, direncanakan menggunakan plat baja dengan penggunaan profil siku pada setiap anak tangga.
- 4. Balok Penumpu Lift, direncanakan menggunakan profil baja WF.



LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK

Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

- 5. Balok Bordes Tangga, direncanakan menggunakan profil baja WF.
- 6. Balok Lift, direncanakan menggunakan profil baja WF.

3.4.2 Preliminary Design Struktur Utama

Dalam perkiraan dimensi awal dari elemen-elemen struktur utama, penentuan mutu bahan dan material struktur yang akan digunakan pada struktur utama meliputi:

- 1. Balok Induk, direncanakan menggunakan profil balok komposit dengan *shear connector* (penghubung geser, dengan *deck* baja gelombang)
- 2. Kolom, direncanakan menggunakan profil King-Cross.
- 3. Panjang *Link* (e), direncanakan menggunakan *link* pendek.
- 4. Bresing (bracing), direncanakan menggunakan profil WF.

3.5 Pembebanan Struktur

Dalam melakukan pemodelan, tentunya beban-beban yang bekerja pada bangunan tersebut harus dapat dikalkulasikan dengan baik. Berikut adalah jenis beban yang terjadi pada struktur bangunan tersebut.

3.5.1 Beban Mati

Beban mati adalah beban seluruh bahan konstruksi bangunan gedung yang terpasang, termasuk dinding, lantai, atap, plafon, tangga, dinding partisi tetap, *finishing*, klading Gedung dan komponen arsitektural, dan struktural lainnya serta peralatan layan terpasang lain termasuk berat derek dan sistem pengangkut material. Besarnya beban mati menurut SNI 1727:2019 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Keterangan	Berat Sendiri
Bahan Bangunan	
Baja	7850 kg/m ³
Beton	2200 kg/m ³
Beton Bertulang	2400 kg/m ³
Komponen Gedung	
Adukan, per cm tebal, dari semen	21 kg/m ³
Aspal, per cm tebal	14 kg/m ³
Dinding pasangan bata merah (setengah batu)	250 kg/m^3
Langit-langit (Plafond)	11 kg/m ³
Penggantung langit-langit	7 kg/m ³

 Tabel 3.1 Beban mati pada perencanaan gedung

⁽Sumber: SNI 1729:2019)



3.5.2 Beban Hidup

Adalah beban yang diakibatkan oleh pengguna dan penghuni bangunan gedung atau struktur lain yang tidak termasuk beban konstruksi dan beban lingkungan, seperti beban angin, beban hujan,, beban gempa, beban banjir, atau beban mati. Semua beban yang terjadi akibat penghunian atau penggunaan suatu Gedung, dan kedalamnya termasuk beban – beban pada lantai yang berasal dari barang – barang yang dapat berpindah, mesin – mesin, serta peralatan yang tidak merupakan bagian yang tak terpisahkan dari gedung dan dapat diganti selama masa hidup gedung. Besarnya beban hidup untuk Fasilitas Pendidikan menurut SNI 1727:2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Fabel 3.2 Beban hidup pada perkanto	ran
-------------------------------------	-----

Keterangan	Beban Merata
Gedung Perkantoran	
Kantor	240 kg/m ²
Koridor di lantai pertama	479 kg/m ²
Koridor di atas lantai pertama	383 kg/m ²
Lobi	479 kg/m ²
Ruang penyimpanan	479 kg/m ²
Toilet	287 kg/m ²
Atap, berbentuk datar atau lengkung	96 kg/m ²

(Sumber: SNI 1729:2019)

3.5.3 Beban Gempa

Adalah salah satu dari penerapan konsep rekayasa gempa yang berarti penerapan beban lateral gempa terhadap pemodelan struktur bangunan. Perencanaan kategori desain seismik berdasarkan SNI 1726-2019. Berikut prosedur analisis gempa adalah sebagai berikut:

 Mendefinisikan Kategori Risiko Desain Seismik dan Faktor Keutamaan Gempa. Kategori risiko ditentukan berdasarkan jenis pemanfaatan gedung pada tabel dibawah ini.



Tabel 3.3 Kategori risiko gedung dan nongedung untuk beban gempa

Jenis Pemanfaatan	Kategori Risiko
Gedung dan nongedung yang memiliki risiko rendah terhadap jiwa manusia pada saat terjadi	Ι
kegagalan, termasuk, tapi tidak dibatasi untuk, antara lain:	
- Fasilitasi pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan	
- Fasilitas sementara	
- Gudang penyimpanan	
- Rumah jaga dan struktur kecil lainnya	
Semua gedung dan struktur lain, kecuali yang termasuk dalam kategori risiko. LIILIV, termasuk, tapi	II
tidak dibatasi untuk:	
- Perumahan	
- Rumah took dan rumah kantor	
- Pasar	
- Gedung perkantoran	
- Gedung perkanoran	
- Dusat perbelaniaan/mall	
- Bangunan industri	
- Dangunan muustri Fosilitos monufoltur	
- Fasilias manufactur	
- Faorik Caduna dan nanaaduna yang mamiliki nigika tinggi tarbadan jiwa manyaja nada gaat tarjadi.	III
Gedung dan nongedung yang memiliki risiko unggi ternadap jiwa manusia pada saat terjadi	111
kegagaian, termasuk, tapi tidak dibatasi untuk:	
- Bioskop	
- Gedung pertemuan	
- Stadion	
- Fasilitas Kesehatan yang tidak memiliki unit bedah dan unit gawat darurat	
- Penjara	
- Bangunan untuk orang jompo	
Gedung dan nongedung yang tidak termasuk dalam kategori risiko IV, (termasuk, tetapi tidak dibatasi	
untuk fasilitas manufaktur, proses, penanganan, penyimpanan, penggunaan atau tempat pembuangan	
bahan bakar berbahaya, bahan kimia berbahaya, limbah berbahaya, atau bahan yang mudah meledak)	
batas yang disyaratkan oleh instansi yang berwenang dan cukun menimbulkan bahaya hagi	
masyarakat jika terjadi kebocoran	
Gedung dan nongedung vang dikategorikan sebagai fasilitas vang penting, termasuk, tapi tidak	IV
dibatasi untuk:	
- Bangunan-bangunan monumental	
- Gedung sekolah dan fasilitas Pendidikan	
- Rumah ibadah	
- Rumah sakit dan fasilitas kesehatan yang memiliki fasilitas bedah dan unit gawat darurat	
- Fasilitas nemadam kebakaran ambulans dan kantor nolisi serta garasi kendaraan darurat	
- Tempat perlindungan terhadan gempa humi tsunami angin badai dan tempat perlindungan	
darurat lainnya	
- Fasilitas kesianan darurat, komunikasi, dan fasilitas lainnya untuk tanggan darurat	
- I asintas kesiapan darurat, komunikasi, dan fasintas faliniya untuk tanggap darurat	
- Struktur tambahan (termasuk ivienara telekomunikasi, tangka penyimpanan bahan bakar,	
rumah atau struktur pendukung air atau matarial atau alat pemadam kabakaran) yang	
disuoratkan untuk haranarasi rada sast kasdaan darurat	
Cadura dan nanaaduna yana dibutukkan untuk menuratikan darurat	
masuk ka dalam katagari ricika IV	
	1

(Sumber: SNI 1726:2019)



Pada pemodelan ini, pemanfaatan gedung sebagai gedung perkantoran termasuk dalam kategori risiko II. Setelah mengetahui kategori risiko bangunan, faktor keutamaan gempa (I_e) dapat ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.4 Faktor Keutamaan Gempa, *Ie*

Kategori Risiko	Faktor Keutamaan Gempa, <i>Ie</i>
I atau II	1
III	1,25
IV	1,5

⁽Sumber: SNI 1726:2019)

Didapatkan nilai Ie bernilai 1 untuk kategori risiko II.

2. Mendefinisikan Kelas Situs Tanah.

Tanah dibagi kedalam beberapa kelas situs yang didefinisikan dalam tabel berikut:

Kelas Situs	V _s (m/detik)	N atau N _{ch}	S _u (kPa)	
SA (batuan keras)	>1500	N/A	N/A	
SB (batuan)	750 sampai 1500	N/A	N/A	
SC (tanah keras, sangat padat dan batuan lunak)	350 sampai 750	>50	≥100	
SD (tanah sedang)	175 sampai 350	15-50	50 sampai 100	
	< 175	< 15	<50	
SE (tanah lunak)	 Atau setiap profil tanah yang mengandung 3 m dengan karakteristik sebagai berikut: 1. Indeks plastisitas, <i>PI</i>> 20 2. Kadar air, w ≥ 40%, dan Kuat geser niralir S_u < 25 kPa 			
SF (tanah khusus yang membutuhkan investigasi geoteknik spesifik dan analisis respons spesifik-situs yang mengikuti Pasal 6.9.1)	 Setiap profil lapisan tanah yang memiliki salah satu atau lebih dari karakteristik berikut: Rawan dan berpotensi gagal atau runtuh akibat beban gemapa seperti mudah likuifaksi, lempung sangat senditif, tnaha tersementasi lemah Lempung sangat organik dan/ atau gambut (ketebalan H >3 m) Lempung berplastisitas sangat tinggi (ketebalan H > 7,5 m dengan PI > 75 Lapisan lempung lunak/ setengah teguh dengan ketebalan H > 35 m dengan Su < 50 kPa 			

Tabel 3.5 Klasifikasi Situs



Jenis tanah pada tugas pengganti ini yaitu tanah sedang (SD).

- 3. Menentukan Parameter Percepatan Spektral Desain
 - a. Nilai $S_s \operatorname{dan} S_l$

 S_s merupakan parameter respons spektral percepatan gempa terpetakan untuk periode pendek (0.2 detik), ditentukkan berdasarkan peta pada gambar....



Gambar 3.2 Parameter S_s

S1 merupakan parameter respons spektral percepatan gempa terpetakan untuk periode 1 detik, ditentukkan berdasarkan peta pada gambar....



Gambar 3.3 Parameter S1

Parameter S_s dan S₁ juga dapat dilihat pada pusjatan 2020 beta (<u>http://petagempa.pusjatan.pu.go.id/</u>) yang disajikan dalam data pada gambar dibawah.





Gambar 3.4 Spektrum Respon Desain Kota Madiun

Didapat nilai $S_s = 0,582 \text{ dan } S_l = 0,233$

b. Faktor Amplifikasi

Untuk penentuan respons spektral percepatan gempa MCE_R di permukaan tanah, diperlukan suatu faktor amplifikasi seismik pada periode 0,2 detik dan periode 1 detik yang perlu disesuaikan dengan pengaruh klasifikasi situs. Besaran penentuan respon spektral percepatan gempa MCE_R ditentukan dengan persamaan berikut

$$S_{MS} = F_a S_s \tag{3.1}$$

$$S_{M1} = F_a S_1 \tag{3.2}$$

Keterangan:

 S_{MS} = parameter respons spektral percepatan pada periode pendek S_{MI} = parameter respons spektral percepatan pada periode 1 detik F_a = faktor amplifikasi getaran terkait percepatan pada getaran periode pendek

 F_{ν} = faktor amplifikasi getaran terkait percepatan pada getaran periode 1 detik.

Koefisien situs didapatkan berdasarkan tabel dibawah ini.

Kelas	Parameter Respon Spektral Percepatan Gempa (MCE _R) terpetakan pada perioda pendek, T=0,2 detik, Ss					
Situs	<i>Ss</i> ≤0,25	<i>Ss</i> =0,5	<i>Ss</i> =0,75	<i>Ss</i> =1,0	<i>Ss</i> ≥1,25	<i>Ss</i> ≥1,5
SA	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8
SB	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9
SC	1,3	1,3	1,2	1,2	1,2	1,2
SD	1,6	1,4	1,2	1,1	1,0	1,0
SE	2,4	1,7	1,3	1,1	0,9	0,8
SF			S	S ^B		

Tabel 3.6 Koefisien situs Fa



Kelas	Parameter Respon Spektral Percepatan Gempa (MCE _R) terpetakan pada periode 1 detik, S1					
Situs	$S_{l} \leq 0,1$	$S_1 = 0,2$	$S_1 = 0,3$	$S_1 = 0,4$	$S_l \ge 0,5$	$S_l \geq 0,6$
SA	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8
SB	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8
SC	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,4
SD	2,4	2,2	2,0	1,9	1,8	1,7
SE	4,2	3,3	2,8	2,4	2,2	2,0
SF	SS^B					

Tabel 3.7 Koefisien situs, F_v

c. Parameter Percepatan Spektral Desain

Parameter percepatan spektral desain untuk periode pendek (S_{DS}) dan periode 1 detik (S_{DI}) harus ditentukkan melalui perumusan berikut ini:

$$S_{DS} = \frac{2}{3} S_{MS} \tag{3.3}$$

$$S_{D1} = \frac{2}{3} S_{M1} \tag{3.2}$$

4. Menetukan Kategori Desain Seismik

Ditetapkan kategori desain seismik-nya berdasarkan kategori risiko dan parameter respons spektral percepatan desainnya, *S*_{DS} dan *S*_{D1}.

 Tabel 3.8 Kategori desain seismic berdasarkan parameter respons

 percepatan pada perioda pendek

Nilai C	Kategori R	esiko
Inital SDS	I atau II atau III	IV
<i>S</i> _{DS} < 0,167	А	А
$0,167 \le S_{DS} \le 0,33$	В	С
$0,33 \le S_{DS} \le 0,50$	С	D
$0,50 \leq S_{DS}$	D	D

 Tabel 3.9 Kategori desain seismik berdasarkan parameter respons

 percepatan pada perioda 1 detik

Nila: C	Kategori Re	esiko
Inital S _{D1}	I atau II atau III	IV
$S_{DI} < 0,067$	А	А
$0,067 \le S_{DI} \le 0,133$	В	С
$0,133 \le S_{DI} \le 0,20$	С	D
$0,20 \leq S_{DI}$	D	D



LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK

Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

5. Sprektrum Respons Desain

Untuk periode yang lebih kecil dari T_0 , spektrum respons percepatan desain S_a harus diambil dari persamaan:

$$S_a = S_{DS}.\left(0,4+0,6\frac{T}{T_0}\right) \tag{3.5}$$

Untuk periode lebih besar dari atau sama dengan T_0 dan lebih kecil dari atau sama dengan T_s , spektrum respons percepatan desain, S_a , sama dengan S_{DS} ;

Untuk periode lebih besar T_s dan lebih kecil dari atau sama dengan T_L , spektrum respons percepatan desain, S_a , diambil berdasarkan persamaan:

$$S_a = \frac{S_{D1}}{T} \tag{3.6}$$

Untuk periode lebih besar T_L , respons spektral percepatan desain, Sa, diambil berdasarkan persamaan:

$$S_a = \frac{S_{D1} T_L}{T^2}$$
(3.7)

Dengan,

$$T_0 = 0.2 \frac{S_{D1}}{S_{D2}}$$
$$T_1 = \frac{S_{D1}}{S_{DS}}$$

 T_L = Peta transisi periode panjang yang ditunjukkan pada gambar dibawah



Gambar 3.5 Distribusi TL

6. Menentukan Parameter Desain

Berdasarkan system struktur, kita dapat menentukan koefisien modifikasi respons (*R*), faktor kuat lebih sistem (Ω_{θ}), dan faktor pembesaran defleksi (*C*_d) berdasarkan kategori desain seismik yang



terdapat didalam tabel 12 pada SNI-1726-2019. Dikarenakan penggunaan pemodelan adalah rangka baja dengan bresing eksentris, maka nilai dari R = 8, $\Omega_0 = 2$, dan $C_d = 4$.

7. Analisis Beban Gempa

Prosedur analisis gempa yang digunakan untuk merencanakan bangunan tahan gempa dapat dikalsifikasikan menjadi dua yaitu analisis statis (analisis gaya lateral ekivalen, gaya seismik ekivalen) dan analisa dinamis (analisis spektrum respons ragam dan analisis Riwayat respons seismik).

Dalam menganalisis gaya lateral ekivalen, besaran dari gaya geser dasar seismik perlu diperhitungkan. Geser dasar seismuk, V, dalam arah yang ditetapkan harus ditentukkan sesuai dengan persamaan berikut:

$$V = C_s W \tag{3.8}$$

Keterangan:

Cs = koefisien respons seismik yang ditentukan sesuia dengan 7.8.1.1 W = berat seismik efektif

Perhitungan koefisien respons seismik

Keofiesien respons seismik, C_s , harus ditentukan sesuai dengan persamaan berikut:

$$C_s = \frac{S_{DS}}{\left(\frac{R}{I_e}\right)} \tag{3.9}$$

Nilai C_s , yang dihitung tidak perlu melebihi berikut ini:

$$C_s = \frac{S_{D1}}{T\left(\frac{R}{L_s}\right)} \tag{3.10}$$

 C_s harus tidak kurang dari

$$C_s = 0.044 S_{DS} I_e \ge 0.01 \tag{3.11}$$

Untuk struktur yang berlokasi di S_1 sama dengan atau lebih besar dari 0,6 g, maka C_s harus tidak kurang dari:

$$C_s = \frac{0.5S_{D1}}{\left(\frac{R}{I_e}\right)} \tag{3.12}$$



8. Periode Fundamental Pendekatan

Periode fundamental pendekatan (T_a) dalam detik, harus ditentukan dari persamaan berikut:

$$T_a = C_t h_n^{\ x} \tag{3.13}$$

Keterangan:

 h_n adalah ketinggian struktur, dalam (m), diatas dasar sampai tingkat tertinggi struktur,

Koefisien C_t dan x ditentukan berdasarkan tabel dibawah:

Tipe Struktur	Ct	x
Sistem rangka pemikul momen dengan rangka menahan 100% gaya gempa yang disyaratkan dan tidak dilingkupi atau dihubungkan dengan komponen yang lebih kaku dan akan mencegah rangka dari defleksi jika dikenai gaya gempa :		
Rangka baja pemikul momen	0,0724 ^a	0,8
Rangka beton pemikul momen	0,0466 ^a	0,9
Rangka baja dengan bresing eksentris	0,0731ª	0,75
Rangka baja dengan bresing terkekang terhadap tekuk	0,0731 ^a	0,75
Semua sistem struktur lainnya	$0,0488^{a}$	0,75

Tabel 3.10 Nilai parameter periode pendekatan C_t dan x

9. Distribusi Vertikal Gaya Gempa

Gaya gempa lateral (F_x) (kN) ynag timbul di semua tingkat harus ditentukan dari persamaan berikut:

$$F_x = C_{\nu x} V \tag{3.14}$$

$$C_{vx} = \frac{w_x h_x^{\ k}}{\sum_{i=1}^n w_i h_i^{\ k}}$$
(3.15)

Keterangan:

 C_{vx} = faktor distribusi vertikal

V = gaya lateral desain total

 w_i dan w_x = bagian berat seismik efektif total struktur yang ditempatkan atau dikenakan pada tingkat I atau x

hi dan hx = perioda struktur dasar (detik)

R = tinggi dari dasar sampai tingkat I atau x

K = eksponen yang terkait dengan perioda struktur



Sesuai pasal 7.8.4 gaya tingkat desain gempa di semua tingkat harus ditentukan dengan persamaan:

$$V_x = \sum_{i=x}^n F_i \tag{3.16}$$

Keterangan:

 F_i = bagian dari gaya geser dasar seismik yang timbul di tingkat i

3.5.4 Kombinasi Pembebanan

Dalam pemodelan ini, kami menggunakan kombinasi pembebanan yang tertera dibawah ini:

1.	1.4D	(3.17)
1.	1,12	(1	5.17	1

2. 1,2D+1,6L (3.18)

3.
$$1,2D+1,0L+1,0E$$
 (3.19)

4.
$$0.9D + 1.0E$$
 (3.20)

Keterangan:

D adalah beban mati yang diakibatkan oleh berat konstruksi permanen, termasuk dinding, lantai, atap, plafon, partisi tetap, tangga, dan peralatan layan tetap

L adalah beban hidup yang ditimbulkan oleh penggunaan gedung, termasuk kejut, tetapi tidak termasuk beban lingkungan seperti angin, hujan, dan lain-lain

E adalah beban seismik yang bekerja pada struktur sesuai dengan SNI 1726-2019.

3.6 Kontrol Struktur Sekunder

3.6.1 Kontrol Balok Anak

3.6.1.1 Kontrol Kapasitas Lentur

1. Kontrol Tekuk Lokal Penampang

Profil baja harus dikontrol kelangsingan penampangnya untuk menentukan apakah profil tersebut kompak, non-kompak, atau langsing. Untuk balok anak digunakan profil WF.

- Badan (Web)

 $\frac{h}{tw} \leq \lambda p \rightarrow \text{Kompak}$

 $\lambda p < \frac{h}{tw} \le \lambda r \rightarrow$ Non-Kompak



Menggunakan Sistem Eccentrically Braced Frames

 $\frac{h}{tw} > \lambda r \rightarrow$ Langsing

- Sayap (Flens)

 $\frac{b}{2tf} \le \lambda p \rightarrow \text{Kompak}$ $\lambda p < \frac{b}{2tf} \le \lambda r \rightarrow \text{Non-Kompak}$ $\frac{b}{2tf} > \lambda r \rightarrow \text{Langsing}$

Nilai λ_p dan λ_r untuk web dan flens dapat dilihat dalam Tabel B4.1b SNI 1729-

2015.

Keterangan :

h = tinggi bruto profil WF b = lebar bruto sayap profil WF tw = tebal badan profil WF tf = tebal sayap profil WF $\lambda p =$ batas rasio kelangsingan untuk penampang kompak $\lambda r =$ batas rasio kelangsingan untuk penampang langsing

2. Kontrol Kapasitas Lentur Penampang

Untuk elemen struktur yang memikul beban lentur murni harus direncanakan sehingga kapasitas lentur penampang mencukupi.

$$M_u \le \phi M_n \tag{3.21}$$

Keterangan :

 M_u = momen lentur terfaktor M_n = kapasitas lentur nominal penampang ϕ = faktor ketahanan = 0,9 (DFBK) ϕM_n = kapasitas lentur desain

3. Kontrol Kapasitas Lentur Elemen Struktur

Untuk elemen struktur balok profil WF dengan badan dan sayap kompak yang memikul beban lentur murni serta melengkung di sumbu mayor, kapasitas lentur balok harus ditentukan dari kondisi batas leleh dan tekuk torsi lateral.

Pelelehan Penampang

$$M_n = M_p = Z_x F_y \tag{3.22}$$

Tekuk Tosi-Lateral

- Bentang Pendek $\rightarrow L_b \leq L_p$

$$M_n = M_p \tag{3.23}$$



LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK

Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

- Bentang Menengah $\rightarrow L_p < L_b \leq L_r$

$$M_n = C_b \left[M_p - \left(M_p - 0.7 F_y S_x \right) \left(\frac{L_b - L_p}{L_r - L_p} \right) \right] \le M_p \tag{3.24}$$

$$C_b = \frac{12,5M_{maks}}{2,5M_{maks}+3M_A+4M_B+3M_C}$$
(3.25)

Khusus untuk kantilever dengan ujung tak dibresing $C_b = 1,0$

- Bentang Panjang $\rightarrow L_b \ge L_p$

$$M_n = F_{cr} S_x \le M_p \tag{3.26}$$

$$F_{cr} = \frac{C_b \pi^2}{\left(\frac{L_b}{r_{ts}}\right)^2} \sqrt{1 + 0.078 \frac{Jc}{S_x h_o} \left(\frac{L_b}{r_{ts}}\right)^2}$$
(3.27)

Keterangan :

Zx = modulus penampang plastis di sumbu x

 L_b = jarak antara titik bresing terhadap pepindahan lateral dan atau puntir L_p dan L_r ditentukan sebagai berikut:

$$L_p = 1,76r_y \sqrt{\frac{E}{F_y}}$$
(3.28)

$$L_r = 1,95r_{ts} \frac{E}{0,7F_y} \sqrt{\frac{Jc}{S_x h_o} + \sqrt{\left(\frac{Jc}{S_x h_o}\right)^2 + 6,76\left(\frac{0,7F_y}{E}\right)^2}}$$
(3.29)

Keterangan:

 C_b = faktor modifikasi tekuk torsi-lateral untuk diagram momen nonmerata M_{maks} = nilai mutlak momen maksimum dalam segmen tanpa dibreising, kip-in.

(Nmm)

 M_A = nilai mutlak momen pada titik seperempat dari segmen tanpa dibreising, kipin.(N-mm)

 M_B = nilai mutlak momen pada sumbu segmen tanpa dibreising, kip-in. (N-mm)

 M_C = nilai mutlak momen pada titik tiga-perempat segmen tanpa dibreising, kip-

in.(N-mm)

E = modulus elastis baja = 200 000 MPa

J = konstanta torsi, in.⁴ (mm⁴)

 S_x = modulus penampang elastis di sumbu x, in.³ (mm³)

 h_0 = jarak antara titik berat sayap, in. (mm)

3.6.1.2 Kontrol Kapasitas Geser

Untuk elemen struktur yang memikul beban geser murni harus direncanakan sehingga kapasitas geser penampang mencukupi.
LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

$$V_u \le \phi V_n \tag{3.30}$$

Keterangan:

 V_u = gaya geser terfaktor

 V_n = kapasitas geser nominal penampang

 ϕ_V = faktor ketahanan = 0,9 (DFBK)

 $\phi_V V_n$ = kapasitas geser desain

Kekuatan geser nominal, V_n , dari badan tidak diperkaku atau diperkaku menurut keadaan batas dari pelelehan geser dan tekuk geser, adalah:

$$V_n = 0,6F_y A_w C_v \tag{3.31}$$

Koefisien geser badan, C_v , ditentukan sebagai berikut:

$$\operatorname{Bila} \frac{h}{t_w} \le 1,10 \sqrt{\frac{k_v E}{F_y}}, \operatorname{maka} C_v = 1,0$$
(3.32)

Bila
$$1,10\sqrt{\frac{k_{v}E}{F_{y}}} < \frac{h}{t_{w}} \le 1,37\sqrt{\frac{k_{v}E}{F_{y}}}, \text{ maka } C_{v} = \frac{1,10\sqrt{\frac{k_{v}E}{F_{y}}}}{\frac{h}{t_{w}}}$$
 (3.33)

Bila
$$\frac{h}{t_w} > 1,37 \sqrt{\frac{k_v E}{F_y}}$$
, maka $C_v = \frac{1,51k_v E}{\left(\frac{h}{t_w}\right)^2 F_y}$ (3.34)

Koefisien tekuk pelat badan, k_v , ditentukan sebagai berikut:

Untuk badan tanpa pengaku transversal dan dengan $\frac{h}{t_w} < 260$, nilai , $k_v = 5$ Untuk badan dengan pengaku transversal, $k_v = 5 + \frac{5}{\left(\frac{a}{h}\right)^2}$ (3.35)

3.7 Kontrol Struktur Primer

3.7.1 Kontrol Balok Induk

3.7.1.1 Kontrol Kapasitas Lentur

1. Kontrol Tekuk Lokal Penampang

Profil baja harus dikontrol kelangsingan penampangnya untuk menentukan apakah profil tersebut kompak, non-kompak, atau langsing. Untuk balok anak digunakan profil WF.

- Badan (Web)

$$\frac{h}{tw} \le \lambda p \rightarrow \text{Kompak}$$
$$\lambda p < \frac{h}{tw} \le \lambda r \rightarrow \text{Non-Kompak}$$
$$\frac{h}{tw} > \lambda r \rightarrow \text{Langsing}$$

- Sayap (Flens)

$$\frac{b}{2tf} \leq \lambda p \rightarrow \text{Kompak}$$

LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

$$\lambda p < \frac{b}{2tf} \le \lambda r \rightarrow \text{Non-Kompak}$$

 $\frac{b}{2tf} > \lambda r \rightarrow$ Langsing

Nilai λ_p dan λ_r untuk web dan flens dapat dilihat dalam Tabel B4.1b SNI 1729-

2015.

Keterangan :

h = tinggi bruto profil WF b = lebar bruto sayap profil WF tw = tebal badan profil WF tf = tebal sayap profil WF $\lambda p = \text{batas rasio kelangsingan untuk penampang kompak}$ $\lambda r = \text{batas rasio kelangsingan untuk penampang langsing}$

2. Kontrol Kapasitas Lentur Penampang

Untuk elemen struktur yang memikul beban lentur murni harus direncanakan sehingga kapasitas lentur penampang mencukupi.

$$M_u \le \phi M_n \tag{3.36}$$

Keterangan :

 M_u = momen lentur terfaktor M_n = kapasitas lentur nominal penampang ϕ = faktor ketahanan = 0,9 (DFBK) ϕM_n = kapasitas lentur desain

3. Kontrol Kapasitas Lentur Elemen Struktur

Untuk elemen struktur balok profil WF dengan badan dan sayap kompak yang memikul beban lentur murni serta melengkung di sumbu mayor, kapasitas lentur balok harus ditentukan dari kondisi batas leleh dan tekuk torsi lateral.

Pelelehan Penampang

$$M_n = M_p = Z_x F_y \tag{3.37}$$

Tekuk Tosi-Lateral

- Bentang Pendek $\rightarrow L_b \leq L_p$

$$M_n = M_p = Z_x F_y \tag{3.38}$$

- Bentang Menengah $\rightarrow L_p < L_b \leq L_r$

$$M_n = C_b \left[M_p - \left(M_p - 0.7F_y S_x \right) \left(\frac{L_b - L_p}{L_r - L_p} \right) \right] \le M_p \tag{3.39}$$

$$C_b = \frac{12,5M_{maks}}{2,5M_{maks}+3M_A+4M_B+3M_C}$$
(3.40)

Khusus untuk kantilever dengan ujung tak dibresing $C_b = 1,0$



LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan

Menggunakan Sistem Eccentrically Braced Frames

- Bentang Panjang $\rightarrow L_b \ge L_p$

$$M_n = F_{cr} S_x \le M_p \tag{3.41}$$

$$F_{cr} = \frac{C_b \pi^2}{\left(\frac{L_b}{r_{ts}}\right)^2} \sqrt{1 + 0.078 \frac{Jc}{S_x h_o} \left(\frac{L_b}{r_{ts}}\right)^2}$$
(3.42)

Keterangan :

Zx = modulus penampang plastis di sumbu x $L_b =$ jarak antara titik bresing terhadap pepindahan lateral dan atau puntir L_p dan L_r ditentukan sebagai berikut:

$$L_p = 1,76r_y \sqrt{\frac{E}{F_y}}$$
(3.43)

$$L_r = 1,95r_{ts} \frac{E}{0,7F_y} \sqrt{\frac{Jc}{S_x h_o} + \sqrt{\left(\frac{Jc}{S_x h_o}\right)^2 + 6,76\left(\frac{0,7F_y}{E}\right)^2}}$$
(3.44)

Keterangan

 C_b = faktor modifikasi tekuk torsi-lateral untuk diagram momen nonmerata M_{maks} = nilai mutlak momen maksimum dalam segmen tanpa dibreising, kip-in.

(Nmm)

 M_A = nilai mutlak momen pada titik seperempat dari segmen tanpa dibreising, kipin.(N-mm)

 M_B = nilai mutlak momen pada sumbu segmen tanpa dibreising, kip-in. (N-mm)

 M_C = nilai mutlak momen pada titik tiga-perempat segmen tanpa dibreising, kip-

in.(N-mm)

E = modulus elastis baja = 200 000 MPa

J = konstanta torsi, in.⁴ (mm⁴)

 S_x = modulus penampang elastis di sumbu x, in.³ (mm³)

 h_0 = jarak antara titik berat sayap, in. (mm)

3.7.1.2 Kontrol Kapasitas Geser

Untuk elemen struktur yang memikul beban geser murni harus direncanakan sehingga kapasitas geser penampang mencukupi.

$$V_u \le \phi V_n \tag{3.45}$$

Keterangan:

 V_u = gaya geser terfaktor

 V_n = kapasitas geser nominal penampang

 ϕ_V = faktor ketahanan = 0,9 (DFBK)

 $\phi_V V_n$ = kapasitas geser desain



Kekuatan geser nominal, V_n , dari badan tidak diperkaku atau diperkaku menurut keadaan batas dari pelelehan geser dan tekuk geser, adalah

$$V_n = 0.6F_y A_w C_v \tag{3.46}$$

Koefisien geser badan, C_v , ditentukan sebagai berikut:

$$\operatorname{Bila} \frac{h}{t_w} \le 1,10 \sqrt{\frac{k_v E}{F_y}}, \operatorname{maka} C_v = 1,0$$
(3.47)

Bila
$$1,10\sqrt{\frac{k_{\nu}E}{F_{y}}} < \frac{h}{t_{w}} \le 1,37\sqrt{\frac{k_{\nu}E}{F_{y}}}, \text{ maka } C_{\nu} = \frac{1,10\sqrt{\frac{k_{\nu}E}{F_{y}}}}{\frac{h}{t_{w}}}$$
 (3.48)

$$\operatorname{Bila} \frac{h}{t_w} > 1,37 \sqrt{\frac{k_v E}{F_y}}, \operatorname{maka} C_v = \frac{1,51k_v E}{\left(\frac{h}{t_w}\right)^2 F_y}$$
(3.49)

Koefisien tekuk pelat badan, k_v , ditentukan sebagai berikut:

Untuk badan tanpa pengaku transversal dan dengan $\frac{h}{t_w} < 260$, nilai , $k_v = 5$ Untuk badan dengan pengaku transversal, $k_v = 5 + \frac{5}{\left(\frac{a}{h}\right)^2}$ (3.50)

3.7.2 Kontrol Kolom

3.7.2.1 Kontrol Kapasitas Tekan Aksial

1. Kontrol Tekuk Lokal Penampang

Profil baja harus dikontrol kelangsingan penampangnya untuk menentukan apakah profil tersebut kompak, non-kompak, atau langsing. Untuk kolom digunakan profil King-Cross.

- Badan (Web)

$$\frac{h}{tw} \le \lambda p \rightarrow \text{Kompak}$$
$$\lambda p < \frac{h}{tw} \le \lambda r \rightarrow \text{Non-Kompak}$$
$$\frac{h}{tw} > \lambda r \rightarrow \text{Langsing}$$

- Sayap (Flens)

$$\frac{b}{2tf} \le \lambda p \rightarrow \text{Kompak}$$
$$\lambda p < \frac{b}{2tf} \le \lambda r \rightarrow \text{Non-Kompak}$$
$$\frac{b}{2tf} > \lambda r \rightarrow \text{Langsing}$$

Nilai λ_p dan λ_r untuk web dan flens dapat dilihat dalam Tabel B4.1a pada SNI 1729-2015.

LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

Keterangan :

- h = tinggi bruto profil King-Cross
- *b* = lebar bruto sayap profil King-Cross
- tw = tebal badan profil King-Cross
- tf = tebal sayap profil King-Cross
- λp = batas rasio kelangsingan untuk penampang kompak
- λr = batas rasio kelangsingan untuk penampang langsing

2. Kontrol Kelangsingan Elemen Struktur

Untuk elemen struktur yang memikul beban tekan aksial disyaratkan angka kelangsingannya tidak boleh melebihi 200.

$$\frac{KL}{r} \le 200 \tag{3.51}$$

Keterangan :

K = faktor panjang efektif sesuai jenis tumpuan

L = panjang tanpa bresing lateral elemen struktur

r = jari-jari girasi penampang

3. Kontrol Kapasitas Tekan Aksial Elemen Struktur

Untuk elemen struktur berpenampang nonlansing (kompak atau non-kompak) yang memikul beban tekan aksial harus didesain berdasarkan kondisi batas tekuk lentur.

$$P_u \le \phi P_n \tag{3.52}$$

Keterangan :

 P_u = gaya tekan aksial terfaktor

 P_n = kapasitas tekan aksial nominal elemen struktur

 ϕ = faktor ketahanan = 0,90

 ϕP_n = kapasitas desain tekan aksial elemen struktur

Kapasitas tekan aksial elemen struktur berdasarkan kondisi batas tekuk lentur adalah sebagai berikut:

$$P_n = F_{cr}.A_g \tag{3.53}$$

 F_{cr} = tegangan tekuk kritis

 A_a = luas bruto profil King-Cross

Tegangan tekuk kritis Fcr ditentukan dengan :

Bila
$$\frac{K.L}{r} \le 4,71 \sqrt{\frac{E}{F_y}}, \text{ maka } F_{cr} = 0,658^{(\frac{F_y}{F_e})}$$
 (3.54)

Bila
$$\frac{K.L}{r} > 4,71 \sqrt{\frac{E}{F_y}}$$
, maka $F_{cr} = 0,877 F_e$ (3.55)

LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

$$F_e = \frac{\pi^2 E}{\left(\frac{KL}{r}\right)^2}$$

(3.56)

3.7.2.2 Kontrol Kapasitas Lentur

1. Kontrol Tekuk Lokal Penampang

Profil baja harus dikontrol kelangsingan penampangnya untuk menentukan apakah profil tersebut kompak, non-kompak, atau langsing. Untuk balok induk digunakan

profil WF.

- Badan (Web)

$$\frac{h}{tw} \le \lambda p \rightarrow \text{Kompak}$$
$$\lambda p < \frac{h}{tw} \le \lambda r \rightarrow \text{Non-Kompak}$$
$$\frac{h}{tw} > \lambda r \rightarrow \text{Langsing}$$

- Sayap (Flens)

$$\frac{b}{2tf} \le \lambda p \rightarrow \text{Kompak}$$
$$\lambda p < \frac{b}{2tf} \le \lambda r \rightarrow \text{Non-Kompak}$$
$$\frac{b}{2tf} > \lambda r \rightarrow \text{Langsing}$$

Nilai λ_p dan λ_r untuk web dan flens dapat dilihat dalam Tabel B4.1b SNI 1729-

2015.

Keterangan :

h = tinggi bruto profil WF b = lebar bruto sayap profil WF tw = tebal badan profil WF tf = tebal sayap profil WF $\lambda p =$ batas rasio kelangsingan untuk penampang kompak $\lambda r =$ batas rasio kelangsingan untuk penampang langsing

2. Kontrol Kapasitas Lentur Penampang

Untuk elemen struktur yang memikul beban lentur murni harus direncanakan sehingga kapasitas lentur penampang mencukupi.

$$M_u \le \phi M_n \tag{3.57}$$

Keterangan :

 M_u = momen lentur terfaktor M_n = kapasitas lentur nominal penampang ϕ = faktor ketahanan = 0,9 (DFBK) ϕM_n = kapasitas lentur desain



3. Kontrol Kapasitas Lentur Elemen Struktur

Untuk elemen struktur balok profil WF dengan badan dan sayap kompak yang memikul beban lentur murni serta melengkung di sumbu mayor, kapasitas lentur balok harus ditentukan dari kondisi batas leleh dan tekuk torsi lateral.

Pelelehan Penampang

$$M_n = M_p = Z_x F_y \tag{3.58}$$

Tekuk Tosi-Lateral

- Bentang Pendek $\rightarrow L_b \leq L_p$

$$M_n = M_p = Z_x F_y \tag{3.59}$$

- Bentang Menengah $\rightarrow L_p < L_b \leq L_r$

$$M_{n} = C_{b} \left[M_{p} - \left(M_{p} - 0.7F_{y}S_{x} \right) \left(\frac{L_{b} - L_{p}}{L_{r} - L_{p}} \right) \right] \le M_{p}$$
(3.60)

$$C_b = \frac{12,5M_{maks}}{2,5M_{maks}+3M_A+4M_B+3M_C}$$
(3.61)

Khusus untuk kantilever dengan ujung tak dibresing $C_b = 1,0$

- Bentang Panjang $\rightarrow L_b \ge L_p$

$$M_n = F_{cr} S_x \le M_p \tag{3.62}$$

$$F_{cr} = \frac{C_b \pi^2}{\left(\frac{L_b}{r_{ts}}\right)^2} \sqrt{1 + 0.078 \frac{Jc}{S_x h_o} \left(\frac{L_b}{r_{ts}}\right)^2}$$
(3.63)

Keterangan :

Zx = modulus penampang plastis di sumbu x $L_b =$ jarak antara titik bresing terhadap pepindahan lateral dan atau puntir L_p dan L_r ditentukan sebagai berikut:

$$L_p = 1,76r_y \sqrt{\frac{E}{F_y}}$$
(3.64)

$$L_r = 1.95 r_{ts} \frac{E}{0.7F_y} \sqrt{\frac{Jc}{S_x h_o} + \sqrt{\left(\frac{Jc}{S_x h_o}\right)^2 + 6.76 \left(\frac{0.7F_y}{E}\right)^2}}$$
(3.65)

 L_p dan L_r ditentukan sebagai berikut:

 C_b = faktor modifikasi tekuk torsi-lateral untuk diagram momen nonmerata M_{maks} = nilai mutlak momen maksimum dalam segmen tanpa dibreising, kip-in.

(Nmm)

 M_A = nilai mutlak momen pada titik seperempat dari segmen tanpa dibreising, kipin.(N-mm)

LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

 M_B = nilai mutlak momen pada sumbu segmen tanpa dibreising, kip-in. (N-mm)

 M_C = nilai mutlak momen pada titik tiga-perempat segmen tanpa dibreising, kip-

in.(N-mm)

E = modulus elastis baja = 200 000 MPa

J = konstanta torsi, in.⁴ (mm⁴)

 S_x = modulus penampang elastis di sumbu x, in.³ (mm³)

 h_0 = jarak antara titik berat sayap, in. (mm)

3.7.2.3 Kontrol Kapasitas Geser

Untuk elemen struktur yang memikul beban geser murni harus direncanakan sehingga kapasitas geser penampang mencukupi.

$$V_u \le \phi V_n \tag{3.66}$$

Keterangan:

 V_u = gaya geser terfaktor

 V_n = kekuatan geser nominal penampang

 ϕ = faktor ketahanan = 0,9 (DFBK)

 ϕV_n = kapasitas geser desain

Kekuatan geser nominal, V_n , dari badan tidak diperkaku atau diperkaku menurut keadaan batas dari pelelehan geser dan tekuk geser, adalah

$$V_n = 0.6F_v A_w C_v (3.67)$$

Koefisien geser badan, C_v , ditentukan sebagai berikut:

$$\operatorname{Bila} \frac{h}{t_w} \le 1,10 \sqrt{\frac{k_v E}{F_y}}, \operatorname{maka} C_v = 1,0$$
(3.68)

Bila
$$1,10\sqrt{\frac{k_{\nu}E}{F_{y}}} < \frac{h}{t_{w}} \le 1,37\sqrt{\frac{k_{\nu}E}{F_{y}}}, \text{ maka } C_{\nu} = \frac{1,10\sqrt{\frac{k_{\nu}E}{F_{y}}}}{\frac{h}{t_{w}}}$$
 (3.69)

Bila
$$\frac{h}{t_w} > 1,37 \sqrt{\frac{k_v E}{F_y}}$$
, maka $C_v = \frac{1,51k_v E}{\left(\frac{h}{t_w}\right)^2 F_y}$ (3.70)

Koefisien tekuk pelat badan, k_v , ditentukan sebagai berikut:

Untuk badan tanpa pengaku transversal dan dengan $\frac{h}{t_w}$ < 260, nilai , $k_v = 5$ Untuk badan dengan pengaku transversal, $k_v = 5 + \frac{5}{\left(\frac{a}{h}\right)^2}$ (3.71)



3.7.2.4 Kontrol Interaksi Tekan Aksial dan Lentur

Untuk elemen struktur yang memikul beban geser murni harus direncanakan sehingga kapasitas geser penampang mencukupi.

Bila
$$\frac{P_r}{P_c} \ge 0.2$$
, maka $\frac{P_r}{P_c} + \frac{8}{9} \left(\frac{M_{rx}}{M_{cx}} + \frac{M_{ry}}{M_{cy}} \right) \le 1.0$ (3.72)

Bila
$$\frac{P_r}{P_c} < 0.2$$
, maka $\frac{P_r}{2P_c} + \left(\frac{M_{rx}}{M_{cx}} + \frac{M_{ry}}{M_{cy}}\right) \le 1.0$ (3.73)

Keterangan:

 P_r = gaya tekan aksial terfaktor

 P_c = kapasitas tekan aksial elemen struktur

 M_{rx} = momen lentur terfaktor ke arah sumbu x

 M_{ry} = momen lentur terfaktor ke arah sumbu y

 M_{cx} = kapasitas lentur elemen struktur ke arah sumbu x

 M_{cy} = kapasitas lentur elemen struktur ke arah sumbu y

3.7.3 Perencanaan dan Kontrol Eccemtrically Braced Frames

Berdasarkan AISC 341-10, dalam perencanaan sistem pengaku bresing eksentris (EBF), ada suatu bagian balok yang disebut sebagai *Link* dan direncanakan secara khusus. EBF diharapkan dapat mengalami deformasi inelastis yang cukup besar pada bagian *Link* saat memikul gaya-gaya akibat beban gempa rencana. Hubungan pada kolom – kolom, batang bresing dan bagian dari balok diluar *Link* harus direncanakan untuk tetap dalam keadaaan elastis akibat gaya – gaya yang dihasilkan oleh *Link* pada saat mengalami pelelehan penuh hingga tahap perkerasan regangan.

3.7.3.1 Perencanaan Link

Link dapat mengalami geser dan lentur, sehingga dapat mengalami kelelahan akibat geser atau akibat lentur. Berikut adalah perencanaan *link* berdasarkan AISC 341-10.

a. Persayaratan

Link harus berupa profil I/WF, profil *built-up*. Penggunaan HSS (*Hollow Steel Section*) tidak diperkenankan untuk digunakan sebagai profil pada *Link*. *Link* juga harus memenuhi persyaratan pada tabel D1.1 AISC 341-10 sebagai prasyarat profil dengan daktilitas tinggi. Pelat badan dari *link* harus berupa pelat tunggal tanpa pelat pengganda dan tanpa penetrasi. Untuk perencanaan *Link* yang memiliki dimensi profil yang lebih kecil terhadap balok induk,



maka penggunaan sambungan *full-moment connection* pada kedua ujung *Link* dengan menggunakan *end-plate*.

b. Kekuatan Geser Link

Mengacu pada peraturan AISC 341-10, untuk kapasitas kekuatan geser pada link diberi batas-batas sebagai berikut:

• Kelelehan Geser

$$V_n = V_p \tag{3.74}$$

Dimana:

$$\begin{split} V_p &= 0.6f_y A_{lw} \text{ untuk } P_r/P_c \leq 0.15 \\ V_p &= 0.6f_y A_{lw} \sqrt{1 - (P_r/P_c)^2} \text{ untuk } P_r/P_c > 0.15 \\ A_{lw} &= (d - 2t_f)t_w \text{ untuk profil I} \\ A_{lw} &= 2(d - 2t_f)t_w \text{ untuk profil box link} \\ P_r &= P_u (\text{LRFD}) \text{ atau } P_a (\text{ASD}), \text{ disesuaikan} \\ P_u &= \text{kekuatan aksial perlu menggunakan kombinasi beban LRFD, kips} \\ (N) \\ P_a &= \text{kekuatan aksial perlu menggunakan kombinasi beban ASD, kips} \\ (N) \\ P_c &= P_y (\text{LRFD}) \text{ atau } P_y/1.5 (\text{ASD}), \text{ disesuaikan} \\ P_y &= \text{kekuatan aksial nominal} = F_y A_g \end{split}$$

• Kelelehan Lentur

$$V_n = \frac{2M_p}{e} \tag{3.75}$$

Dimana:

$$\begin{split} M_p &= F_y Z \text{ untuk } P_r/P_c \leq 0,15\\ M_p &= F_y Z \left(\frac{1-P_r/P_c}{0,85}\right) \text{ untuk } P_r/P_c > 0,15 \end{split}$$

e = panjang link, didefinisikan sebagai jarak bersih diantara ujung akhir dari bresing diagonal atau diantara bresing diagonal dan permukaan kolom, in. (mm)

• Panjang Link

Jika $P_r/P_c > 0,15$, panjang dari link harus dibatasi dengan persamaan sebagai berikut: Ketika $\rho' \le 0,5$

$$e \le \frac{1.6M_p}{V_p} \tag{3.76}$$



Ketika $\rho' > 0,5$

$$e \le \frac{1.6M_p}{V_p} (1,15 - 0,3\rho') \tag{3.77}$$

Dimana: $\rho' = \frac{P_r/P_c}{V_r/V_c}$ $V_r = V_u$ (LRFD) atau V_a (ASD), disesuaikan, kips (N) V_u = kekuatan geser perlu menggunakan kombinasi beban LRFD, kips (N) V_a = kekuatan geser perlu menggunakan kombinasi beban ASD, kips (N) $V_c = V_y$ (LRFD) atau $V_y/1,5$ (ASD), disesuaikan, kips (N) V_y = kekuatan geser nominal = 0,6 F_yA_{lw}

Untuk link dengan gaya aksial kecil tidak ada batasan panjang link. Batasan hanya pada sudut rotasi link. Namun, dalam pemodelan ini menggunakan *link* pendek.

• Sudut Rotasi Link



Besarnya sudut rotasi link dengan persamaan sebagai berikut:

$$\gamma = \frac{L}{e}\theta \tag{3.78}$$

Dimana:

- γ = rotasi *link*
- L = panjang balok (m)
- e = panjang *link* (m)
- θ = radian

Berdasarkan AISC 341-10, sudut rotasi *link* adalah sudut inelastis antara link dan bagian balok di luar link pada saat simpangan antar lantai sama dengan simpangan antar lantai rencana, Δ_M . Sudut rotasi *link* tidak boleh melebihi harga-harga berikut:

1) Untuk link dengan panjang $1,6M_p/V_p$ atau kurang: 0,08 rad



2) Untuk link dengan panjang $2{,}6M_p/V_p$ atau lebih: 0,02 rad Dimana:

 M_p = kekuatan momen plastis, kip-in (N-mm)

 V_p = kekuatan geser plastis, kips (N)

Interpolasi linear diantara nilai diatas harus digunakan untuk link dengan panjang diantara $1,6M_p/V_p$ dan $2,6M_p/V_p$.

• Pengaku Link untuk Profil I/WF

Di titik pertemuan dengan batang bresing, pada Link harus dipasang pengaku setinggi badan Link dan berada di kedua sisi pelat badan Link. Pengaku tersebut harus mempunyai lebar total tidak kurang dari $(b_f - 2t_w)$ dan ketebalan yang tidak kurang dari nilai terbesar dari $0,75t_w$ atau 10 mm, dimana b_f dan t_w adalah lebar pelat sayap dan tebal pelat badan Link.

Pengaku badan antara harus direncanakan pada Link dengan ketentuan sebagai berikut:

- Link dengan panjang 1,6M_p/V_p atau kurang harus direncanakan memiliki pengaku antara dengan spasi tidak melebihi harga-harga berikut: (30t_w d/5) untuk Sudut Rotasi Link 0,08 radian, atau (52t_w d/5) untuk Sudut Rotasi Link ≤ 0,02 radian. Interpolasi linier digunakan untuk Sudut Rotasi Link di antara 0,08 radian dan 0,02 radian;
- (2) Link dengan panjang di antara $2{,}6M_p/V_p$ dan $5M_p/V_p$ harus direncanakan memiliki pengaku antara berspasi $1{,}5b_f$ dari setiap ujung Link;
- (3) Link dengan panjang di antara $1,6M_p/V_p$ dan $2,6M_p/V_p$ harus direncanakan memiliki pengaku antara yang memenuhi ketentuan butir (1) dan butir (2) di atas;

Link dengan panjang lebih besar dari $5M_p/V_p$ tidak memerlukan pengaku antara. Pengaku antara pada Link harus direncanakan setinggi pelat badan. Pengaku Link dengan tinggi profil lebih kecil dari 635 mm hanya diperlukan pada salah satu sisi pelat badan Link. Ketebalan pengaku satu sisi tersebut tidak boleh lebih kecil dari harga terbesar di antara t_w atau 10 mm, dan lebarnya tidak boleh lebih kecil dari ($b_f/2$ –



 t_w). Untuk Link dengan tinggi profil lebih besar daripada 635 mm, pengaku antara harus direncanakan pada kedua sisi dari pelat badan Link.

• Batang Bresing dan Balok diluar Link

Kekuatan perlu batang bresing beserta sambungan, balok diluar link, dan kolom harus direncanakan berdasarkan gaya aksial dan momen lentur yang ditimbulkan oleh 1,25 kali kuat geser nominal dari *link* sebesar 1,25RyVn untuk profil I. Dan momen yang terjadi pada ujung link sebesar $\frac{e(1,25R_yV_p)}{2}$

3.7.3.2 Perencanaan Bresing

1. Kontrol Tekuk Lokal Penampang

Profil baja harus dikontrol kelangsingan penampangnya untuk menentukan apakah profil tersebut kompak, non-kompak, atau langsing. Untuk kolom digunakan profil King-Cross.

- Badan (Web)

$$\frac{h}{tw} \le \lambda p \rightarrow \text{Kompak}$$
$$\lambda p < \frac{h}{tw} \le \lambda r \rightarrow \text{Non-Kompak}$$
$$\frac{h}{tw} > \lambda r \rightarrow \text{Langsing}$$

- Sayap (Flens)

 $\frac{b}{2tf} \le \lambda p \rightarrow \text{Kompak}$ $\lambda p < \frac{b}{2tf} \le \lambda r \rightarrow \text{Non-Kompak}$ $\frac{b}{2tf} > \lambda r \rightarrow \text{Langsing}$

Nilai λ_p dan λ_r untuk web dan flens dapat dilihat dalam Tabel B4.1a pada SNI 1729-2015.

Keterangan :

h = tinggi bruto profil King-Cross b = lebar bruto sayap profil King-Cross tw = tebal badan profil King-Cross tf = tebal sayap profil King-Cross $\lambda p =$ batas rasio kelangsingan untuk penampang kompak $\lambda r =$ batas rasio kelangsingan untuk penampang langsing



2. Kontrol Kelangsingan Elemen Struktur

Untuk elemen struktur yang memikul beban tekan aksial disyaratkan angka kelangsingannya tidak boleh melebihi 200.

$$\frac{KL}{r} \le 200 \tag{3.79}$$

Keterangan :

K = faktor panjang efektif sesuai jenis tumpuan

L = panjang tanpa bresing lateral elemen struktur

r =jari-jari girasi penampang

3. Kontrol Kapasitas Tekan Aksial Elemen Struktur

Untuk elemen struktur berpenampang nonlansing (kompak atau non-kompak) yang memikul beban tekan aksial harus didesain berdasarkan kondisi batas tekuk lentur.

$$P_u \le \phi P_n \tag{3.80}$$

Keterangan :

 P_{μ} = gaya tekan aksial terfaktor

 P_n = kapasitas tekan aksial nominal elemen struktur

 ϕ = faktor ketahanan = 0,90

 ϕP_n = kapasitas desain tekan aksial elemen struktur

Kapasitas tekan aksial elemen struktur berdasarkan kondisi batas tekuk lentur adalah sebagai berikut :

$$P_n = F_{cr}.A_g \tag{3.81}$$

 F_{cr} = tegangan tekuk kritis

 A_g = luas bruto profil King-Cross

Tegangan tekuk kritis Fcr ditentukan dengan :

Bila
$$\frac{K.L}{r} \le 4,71 \sqrt{\frac{E}{F_y}}$$
, maka $F_{cr} = 0,658^{(\frac{F_y}{F_e})}$ (3.82)

Bila
$$\frac{K.L}{r} > 4,71 \sqrt{\frac{E}{F_y}}$$
, maka $F_{cr} = 0,877 F_e$ (3.82)

$$F_e = \frac{\pi^2 E}{\left(\frac{KL}{r}\right)^2} \tag{3.83}$$



BAB IV

TUTORIAL PEMODELAN STRUKTUR

4.1 Pendahuluan

Dalam tutorial ini, penulis akan menyampaikan dengan menggunakan program bantu ETABS 2016. Tutorial ini bertujuan untuk membantu pembaca dalam merepresentasikan perencanaan struktur ke dalam program bantu analisa struktur gedung, khususnya ETABS 2016. Oleh karena itu, pembaca setidaknya memiliki pengetahuan dasar terkait dengan pemodelan mereka sendiri, dalam hal ini adalah baja struktural dan sistem *Eccentrically Braced* Frames (EBF), serta memahami prinsip analisa struktur dan juga perilaku setiap elemen struktur.

4.1.1 Setting Project dan Grid Lines

Pilihlah New Model dari tampilan utama pada ETABS. Sebagai pembanding dari SAP2000, satuan unit diberikan demi meminimalisir kesalahan pengguna dalam menginput data. Penulis menggunakan satuan SI sebagai acuan dan peraturan yang dipergunakan adalah AISC 341-14M dan AISC 361-10 untuk desain baja struktural, serta ACI 318-14 untuk desain beton.

nitialization Options		
O Use Saved User Default Settings		0
O Use Settings from a Model File		0
Use Built-in Settings With:		
Display Units	Metric SI	~ 0
Steel Section Database	AISC14M	~
Steel Design Code	AISC 360-10	~ ()
Concrete Design Code	ACI 318-14	~ ()

Gambar 4.1 Pengaturan satuan pada ETABS

Ada 2 item yang perlu diinput dalam grid yakni *Plan*, untuk bidang X dan Y, dan *Story* untuk bidang Z. Dalam perencanaan, ditentukan sebagai berikut:



Grid Dimensions (Plan)	Sto	ry Dimensions	
Uniform Grid Spacing	(Simple Story Data	
Number of Grid Lines in X Direction	7	Number of Stories	10
Number of Grid Lines in Y Direction	6	Typical Story Height	3.5 m
Spacing of Grids in X Direction	5 m	Bottom Story Height	3.5 m
Spacing of Grids in Y Direction	4 m		
Specify Grid Labeling Options	Grid Labels		
O Custom Grid Spacing	(Custom Story Data	
Specify Data for Grid Lines	Edit Grid Data	Specify Custom Story Data	Edit Story Data
dd Structural Objects			
Blank Grid Only Steel D	Deck Staggered Truss Flat Sl	ab Flat Slab with W Perimeter Beams	affle Slab Two Way or Ribbed Slab

Gambar 4.2 Pengaturan Grid Lines pada ETABS

4.1.2 Material

Untuk material, disini penulis menginput material Baja BJ 37 untuk profil baja dan material beton yang menggunakan mutu beton f'c 30 MPa untuk pelat.

1. Material Baja

Pilih Define>Material Properties>Add New Material. Pilih region user dan tipe material *steel*. Setelah ok, input data material seperti gambar dibawah. Sebagai catatan, karena Ry untuk BJ 37 adalah 1.5, maka tegangan efektif leleh harus dikali dengan Ry.

Material Property Data			×	Material Property Design Data			
General Data				Material Name and Type			
Material Name	BJ 37						
Material Type	Steel		\sim	Material Name	BJ 37		
Directional Symmetry Type	Isotropic		~	Material Type	Steel, Isot	opic	
Material Display Color		Change					
Material Notes	Modify	y/Show Notes		Design Properties for Steel Materials			
Material Weight and Mass				Minimum Yield Stress, Fy		240 MF	Pa
Specify Weight Density	⊖ Spe	cify Mass Density		Minimum Tensile Strength, Fu		370 MF	Pa
Weight per Unit Volume		76.9822	kN/m³	Effective Yield Stress Eve		360 M	Pa
Mass per Unit Volume		7850	kg/m³				
Mechanical Property Data				Effective Tensile Strength, Fue		370 MF	Pa
Modulus of Elasticity, E		200000	MPa				
Poisson's Ratio, U		0.3					
Coefficient of Thermal Expansion,	A	0.0000117	1/C				
Shear Modulus, G		76923.08	MPa				
Design Property Data				ОК	Car	ncel	
Modify/Show	Material Property	Design Data					
Advanced Material Property Data							-
Nonlinear Material Data		Material Damping P	roperties		(h)		
Time	Dependent Prope	erties			(0)		
OK		Sec. 1					
OK		anuci					



Gambar 4.3 Pengaturan material baja pada ETABS



2. Material Beton

Naterial Property Data	:	× Material Property Design Data	
General Data			
Material Name	fo 30 MPa	Material Name and Type	
Material Type	Concrete ~	Material Name	f'c 30 MPa
Directional Symmetry Type	Isotropic V	Material Type	Concrete, Isotropic
Material Display Color	Change		
Material Notes	Modify/Show Notes	Design Properties for Concrete Materials	
Material Weight and Mass		Specified Concrete Compressive Streng	th, f'c 30 MPa
 Specify Weight Density 	Specify Mass Density	Lightweight Concrete	
Weight per Unit Volume	23.536 kN/m ³	Shear Strength Reduction Factor	
Mass per Unit Volume	2400 kg/m³		1
Mechanical Property Data			
Modulus of Elasticity, E	25742.9602027428 MPa		
Poisson's Ratio, U	0.2		
Coefficient of Thermal Expansion, A	0.0000099 1/C		
Shear Modulus, G	10726.23 MPa	OK	Cancel
Design Property Data			
Modify/Show M	aterial Property Design Data		
Advanced Material Property Data			
Nonlinear Material Data	Material Damping Properties		(b)
Time D	ependent Properties		
ОК	Cancel		

Gambar 4.4 Pengaturan material beton pada ETABS

4.1.3 Frame & Slab Sections

Frame dan slab di define sesuai dengan *preliminary design* yang telah ditetapkan. Pilih Define>Section Properties>Frame Sections untuk menginput profil baja. Lalu klik Add New Property dan pilihlah Steel I/Wide Flange. Gunakan data profil dalam menginput dimensi profil. Sebagai catatan, kelebihan ETABS dibandingkan dengan SAP2000 adalah adanya radius girasi diantara flens dan web yang bisa diinput sehingga output ETABS akan sesuai dengan kontrol yang telah ditetapkan dalam AISC 341-14M dan 360-10.

Property Name	BI 1 294×200	«8x12		
Material	BJ 37		×	2
Display Color		Change		3
Notes	Modify	y/Show Notes		
Shape				
Section Shape	Steel I/Wide F	lange	\sim	
Section Property Source				
Source: User Defined				
Section Dimensions				Property Modifiers
Total Depth		294	mm	Modify/Show Modifiers
Total Deput		000		Currently Default
Top Flange Width		200	mm	
		12	mm	
Top Flange Thickness		8	mm	
Top Flange Thickness Web Thickness		-		
Top Flange Thickness Web Thickness Bottom Flange Width		200	mm	
Top Flange Thickness Web Thickness Bottom Flange Width Bottom Flange Thickness		200	mm	
Top Range Thickness Web Thickness Bottom Range Width Bottom Range Thickness Fillet Radius		200 8 18	mm mm mm	ОК

Gambar 4.5 Frame section properties



Khusus untuk kolom, dikarenakan pemilihan profil *Cruciform* (Kingcross), maka pada Add New Property, pilihlah Section Designer. Masukan data kolom pada Define-Section Designer pada area grid yang diberikan. Sebagai catatan, buatlah 2 profil WF, dengan salah satu profilnya dirotasi 90 derajat.

eneral Data			Prop	erties	
Property Name	K1 500x200x10x16		~	Name	
Base Material	BJ 37	~		Shape Name	ISection1
National Ciza Data				Shape Type	I Section
Notional Size Data	Modify/Show Notional Size	e	•	General	Discourse
Display Color	Change			Color Material	B137
Notes	Modify/Show Notes		~	Location	55.57
	modily/ Show Notes			X Center (mm)	0
in Tree				Y Center (mm)	0
esign Type				Rotation (deg)	90
No Check/Design	General Steel S	ection	~	Geometry	
O Consta Column	O Composite Colum	nn	-	Height (mm)	500
Concrete Column			:	Top Width (mm)	200
oncrete Column Check/De	esion			Top Thickness (mm)	16
-	oorgin		-	Web Thickness (mm)	10
Reinforcement to be	e Checked			Bottom Width (mm)	200
Peinforcement to be	a Designed			Bottom Thickness (mm)	16
C Reinforcement to be	e Designed		-	Fillet Radius (mm)	20
efine/Edit/Show Section			-		
	Section Designer				
action Properties	Property Modifiers		Sł	hape Name	
	. Toperty mounters		Th I	ne shape name.	
Properties	Set Mod	lifiers			
	Oreast			014	0 1



(b)



(c)

Gambar 4.6 Section Designer untuk Cruciform



Iter Properties List		Click to:
Type All	~	Import New Properties
Filter	Clear	Add New Property
		Add Copy of Property
roperties		
Find This Property		Modily/Show Property
BALOK PENUMPU TANGGA	^	Delete Property
BI 2 244x175x7x11 BI 2 244x175x7x11		Delete Multiple Properties
BR 1 294x200x8x12 BR 2 244x175x7x11		
BR 3 194x150x6x9 BD 244x175x7x11		Convert to SD Section
ConcBm		Copy to SD Section
K1 500x200x10x16		
K2 400x200x8x13 K3 350x175x7x11		Export to XML File
L 1 244x175x7x11 L 2 & L3 194x150x6x9		
SteelBm SteelCol		
W250X17.9		
W250X25.3	~	

Gambar 4.7 Frame Properties

Untuk pelat pilih Define>Section Properties>Slab Sections. Pilih Add New Property dan input data slab sesuai dengan *preliminary design* yang telah ditetapkan.

ieneral Data		
Property Name	Pelat 12 cm	
Slab Material	fc 30 MPa	~ .
Notional Size Data	Modify/Show No	tional Size
Modeling Type	Shell-Thin	\sim
Modifiers (Currently Default)	Modify/Sh	now
Display Color		Change
Property Notes	Modify/Sh	now
Property Notes	Modify/Sh	now
Type	Slab	~
.,,,,,	Siab	-

Gambar 4.8 Slab Properties

4.2 Pemodelan Struktur

Berikut adalah gambar pemodelan sesuai dengan design yang telah direncanakan.





Gambar 4.9 Tampilan pemodelan gedung pada ETABS

Dalam memodelkan struktur, penulis mempertimbangkan beberapa faktor penting dalam memodelkan struktur, yakni



4.2.1 Insertion Point

Gambar 4.10 Insertion point

Kelebihan ETABS dibanding SAP2000 adalah ETABS dapat merencanakan penempatan posisi frame dan slab sesuai seperti perencanaan pemodelan pada gambar perencanaan dengan memanfaatkan fitur Insertion Point. Dalam mengatur Insertion Point, pilihlah frame yang akan disesuaikan penempatannya. Klik Assign>Frame>Insertion Point. Setel Cardinal point sesuai dengan perencanaan. Jangan lupa untuk uncheck pada "Do not transform" supaya hasil penempatan frame berpengaruh terhadap perilaku profil. Untuk slab pilihlah Assign>Shell>Insertion Point.



LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan

Menggunakan Sistem Eccentrically Braced Frames

Frame Assignment - Insertion Point
Cardinal Point
10 (Centroid) ~
Mirror about Local 2
Mirror about Local 3
Frame Joint Offsets from Cardinal Point
Coordinate System Local 🗸
End-I End-J
1 0 0 mm
2 0 0 mm
3 0 0 mm
 Do not transform frame stiffness for offsets from centroid for non-P/T floors Reset Defaults OK Close Apply

(a)

Cardinal Point	
Cardinal Point	Top 🗸
Joint Offset Options	
No Joint Offsets - Delete Any Existing	Joint Offsets
O Joint Offsets from Cardinal Point at Se	elected Point Objects that are Corner Points of Selected Shell Objects
O Joint Offsets Specified Point-By-Point	from Cardinal Point
Point Number	
Point Label; Point Unique Name	
Offset Coordinate System (Applies to All Off	set Joints)
Coordinate System	
Joint Offsets	
Joint offset in shell object local 1 direction	n
Joint offset in shell object local 2 direction	n
Joint offset in shell object local 3 direction	n
☐ Do not transform shell stiffness for offsets	from centroid for non-P/T floors
-	
	Reset Form to Default Values
Get V	alues from Currently Selected Shell Object
OK	Close Apply

(b)

Gambar 4.11 Insertion point pada pelat dan balok



4.2.2 End Length Offsets



Gambar 4.12 End length offsets

Dalam mendefinisikan frame, sering kali kita menemukan bahwa sambungan antar balok atau HBK memiliki frame yang saling bertumpuk. Dengan fitur End Length Offsets, hal tersebut dapat dicegah. Pilihlah frame yang memiliki hubungan antar profil yang bertumpuk, Assign>Frame>End Length Offsets. Jika ingin menyesuaikan ukuran profil, pilihlah Automatic from Connectivity, lalu OK. Sebagai catatan, Rigid-Zone Factor adalah kesesuaian terhadap pemasangan sambungan yang terjadi pada sambungan antar profil. Rigid-zone factor memiliki interval 0 sampai 1. Karena pemodelan diasumsikan sempurna, input 0.

Frame Assignment - End Length Offsets	×
End Offset Along Length	
 Automatic from Connectivity 	
O Define Lengths	
End-I	mm
End-J	mm
Rigid-zone factor	
Frame Self Weight Option	
 Auto 	
O Weight Based on Full Length	
O Weight Based on Clear Length	
OK Close Appl	У

Gambar 4.13 Pengaturan End Length Offsets



4.2.3 Joint Restraints

Jangan lupa untuk memasukan perletakan diujung kolom lantai dasar dengan memilih Assign>Joint>Joint Restrains. Pilihlah tipe jepit (Fixed).

Joint Assignment - Restraints
Restraints in Global Directions
Translation X Rotation about X
Translation Y Rotation about Y
Translation Z Rotation about Z
Fast Restraints
OK Close Apply

Gambar 4.14 Pengaturan perletakan pada ETABS

4.2.4 Panel Zone

Fitur Panel Zone digunakan untuk merepresentasikan kekakuan hubungan balok kolom (HBK) yang berbeda dengan kekakuan kolom. Pilih joint dari HBK yang ingin dinput Panel Zone, lalu klik Assign>Joint>Panel Zone. Masukkan data sesuai gambar dibawah. Sebagai catatan, Doubler Plate Thickness dimasukan 0 mm dikarenakan pada HBK tidak menggunakan Doubler Plate.

ieneral			
Property Name	PZ		
Property Notes		Modify/Show	
roperties			
Elastic Properties from	n Column and Do	ubler Plate	
Doubler Plate Thick	kness	0	mm
O Specified Spring Prop	perties		
Major Moment/Rot	ation		kN-m/rad
Minor Moment/Rot	ation		kN-m/rad
O Specified Link Prope	rty		
Property			
O Auto Inelastic Proper	ties Based on AS	CE 41-13 and Dou	ibler Plate
Doubler Plate Thick	kness		mm
O User Auto Inelastic P	roperties	Modify/S	how
onnectivity	Local Axis		
Beam - Column	From C	Column	
O Beam - Brace	Angle		deg
O Brace - Column			

Gambar 4.15 Panel zone pada ETABS



4.2.5 Releases/Partial Fixity

Pada balok anak, jangan lupa untuk me-*release* momen M3 pada ujung balok dikarenakan balok anak menumpu pada balok induk dengan menggunakan simple moment connection. Sehingga, tidak ada momen pada ujung balok anak. Pilih semua balok anak pada pemodelan, klik Assign>Frame>Releases/Partial Fixity. Release momen major pada kedua ujung balok anak dan input Frame Partial Fixity sebesar 0 kN/m.

	Rele Start	ase End		Frame Start	Partial Fi	xity Springs End	
Axial Load							kN/m
Shear Force 2 (Major)							kN/m
Shear Force 3 (Minor)					[kN/m
Torsion					[kN-m/rad
Moment 22 (Minor)							kN-m/rad
Moment 33 (Major)	\square	\checkmark	0)	kN-m/rad
No Releases							

Gambar 4.16 Releases/Partial Fixity

4.2.6 Edge Constraints

Pada perencanaan ini, slab tidak menyumbang kekakuan pada struktur karena slab di define sebagai non-composite section (penulis mendefinisikan pelat sebagai slab utuk beban, bukan deck yang didesain secara komposit). Karena slab hanya sebagai beban, maka pada pengaturan edge constrains harus dimatikan.

Pilih semua slab, lalu Assign>Shell>Auto Edge Contrains. Pilih Do Not Create Edge Constrains, lalu OK.



Shell A	Assignment - Auto Edge Constraints
S	elect Options
	Do NOT Create Edge Constraints
	 Create Edge Constraints around Walls Hoors
	Apply to Full Structure (not just Selection)
	OK Close Apply

Gambar 4.17 Auto Edge Constraints

4.3 Input Beban

4.3.1 Mass Source

Dalam pemodelan struktur, ada istilah yang disebut Mass Source. Mass Source menunjukkan beban gravitasi dari struktur yang berkontribusi menjadi gaya geser seismik. Penulis merencanakan mass source yang terdiri dari 1D, 1SDL, dan 0,3L. Penulis memasukan beban live 0.3L pada mass source dikarenakan saat terjadi gempa, harapannya Sebagian besar sudah meninggalkan gedung. Input mass source dengan memilih Define>Mass Source. Masukkan data seperti dibawah.

Mass Source Name MsSrc1			.oad Pattern	Multiplier	
h		Superder	ad ~	/ 1	Add
ass source		Superder	ad	1 0.3	Modify
Liement Self Mass Additional Mass					Delete
Specified Load Patterns					
Adjust Diaphragm Lateral Mass to Move Mas	ss Centroid by:	Mass Optio	ons		
This Ratio of Diaphragm Width in X Direction	n [de Lateral Mass		
This Ratio of Diaphragm Width in Y Direction	on [de Vertical Mass		
		Lump	Lateral Mass at Sto	ry Levels	

Gambar 4.18 Mass Source

4.3.2 Load Patterns

Input jenis beban yang diberikan kedalam pemodelan. Disini penulis memasukan beban yang terdiri dari berat sendiri (Dead), berat mati diluar struktur (Superdead), beban hidup (live), dan beban gempa (quake). Pilih Define>Load Pattern. Masukkan data seperti dibawah.



		Self Weight	Auto	
Load	Туре	Multiplier	Lateral Load	Add New Load
Dead	Dead	 ✓ 1 	~	Modify Load
Dead	Dead	1		
Quake X	Seismic	lo	ASCE 7-10	Modify Lateral Load
Quake Y Superdead	Seismic Super Dead	0	ASCE 7-10	Delete Load

Gambar 4.19 Tampilan menu Load Pattern pada ETABS

Self-weight multiplier selain beban mati (Dead) dimasukkan 0. Dikarenakan, Superdead, Live, dan Quake dimasukkan sendiri bebannya. Dan pada ETABS, beban gempa bisa dimasukkan dalam load pattern yang disesuaikan dengan ASCE 7-10 (setara dengan SNI 1726-2019). Input Ss, S1, R, Cd, dan Omega sesuai data perencanaan. Untuk arah bisa menginput X untuk beban arah x dan Y untuk arah Y.

Direction and Eccentricity		Seismic Coefficients	
🗹 X Dir] Y Dir	◯ Ss and S1 from USGS Database - b	y Latitude/Longitude
X Dir + Eccentricity] Y Dir + Eccentricity	◯ Ss and S1 from USGS Database - b	y Zip Code
X Dir - Eccentricity] Y Dir - Eccentricity	Ss and S1 - User Defined	
Ecc. Ratio (All Diaph.)	0.05	Site Latitude (degrees)	?
Overwrite Eccentricities	Overwrite	Site Longitude (degrees)	?
Time Period		Site Zip Code (5-Digits)	?
O Approximate Ct (ft), x	=	0.2 Sec Spectral Accel, Ss	0.582
O Program Calculated Ct (ft), x	=	1 Sec Spectral Accel, S1	0.233
User Defined T =	1.052 sec	Long-Period Transition Period	20 sec
otory Range		Site Class	D ~
Top Story for Seismic Loads	Atap ~	Site Coefficient, Fa	1.3344
Bottom Story for Seismic Loads	Lantai Dasar \sim	Site Coefficient, Fv	1.934
actors		Calculated Coefficients	
Persona Madélantian P	0	SDS = (2/3) * Fa * Ss	0.5177
Nesponse modification, R		SD1 = (2/3) * Fv * S1	0.3004
system Overstrength, Omega	2		

Gambar 4.20 Modify Lateral data gempa pada ETABS

4.3.3 Load Cases dan Load Combinations

Pilih Define>Load Case. Set Load Case sesuai dengan beban yang direncanakan terhadap pemodelan. Untuk gempa jangan lupa untuk memasukkan scale factor pada acceleration dominan 1 dan acceleration non-dominan sebesar 0.3.



d Cases			Click to:
Load Case Name	Load Case Type	^	Add New Case
Dead	Linear Static		Add Copy of Case
Live	Linear Static		Modify/Show Case
Quake X	Linear Static		Delete Case
Quake Y	Linear Static	*	
Superdead	Linear Static		Show Load Case Tree
EX-ST	Linear Static	*	
EY-ST	Linear Static		
EX-RS	Response Spectrum		ОК
EY-RS	Response Spectrum		
Durk V	Manlinger Chatie	¥	Cancel

Gambar 4.21 Tampilan menu Load Case pada ETABS

Load Case Name		EX-ST			Design
Load Case Type		Linear Stati	ic		✓ Notes
Exclude Objects in this Gr	oup	Not Applica	able		
Mass Source		MsSrc1			
) - ka /Manlinean Clifferen					
eita/wonlinear Stiffness					
Use Preset P-Delta Se	ettings None			Modify/Show	
Use Preset P-Delta Se	ettings None			Modify/Show	
Use Preset P-Delta Se Use Nonlinear Case (ettings None Loads at End of Case	NOT Included)		Modify/Show	_
Use Preset P-Delta Se Use Nonlinear Case Nonlinear Case	ettings None Loads at End of Case	NOT Included)		Modify/Show	
Use Preset P-Delta Se Use Nonlinear Case (Nonlinear Case	ttings None Loads at End of Case	NOT Included)		Modify/Show	
Use Preset P-Delta Se Use Preset P-Delta Se Use Nonlinear Case (Nonlinear Case ads Applied Load Type	ettings None Loads at End of Case Load	NOT Included)		Modify/Show	•
Use Preset P-Delta Se Use Preset P-Delta Se Use Nonlinear Case (Nonlinear Case das Applied Load Type Load Type	ttings None Loads at End of Case Load Quake X	NOT Included)	1	Modify/Show	
erecer recommender Stimmess Use Preset P-Detta Se Use Nonlinear Case Nonlinear Case So Applied Load Type Load Pattern Load Pattern	ttings None Loads at End of Case Load Quake X Quake X	NOT Included)	1 0.3	Modify/Show	Add Delete
erecer recommender Stimmess Use Preset P-Detta Se Use Nonlinear Case Nonlinear Case Nonlinear Case Load Applied Load Type Load Pattern Load Pattern	ttings None Loads at End of Case Cuake X Quake Y	NOT Included)	1 0.3	Modify/Show Scale Factor	1 Add Delete

Gambar 4.22 Set Load Case untuk gempa

Pilih Define>Load Combinations. Disini penulis memasukkan kombinasi sesuai dengan beban yang telah direncanakan pada load case. Sebagai tambahan, untuk menganalisa lendutan ditambah kombinasi 1D+1SD+1L.

ombinations	Click to:
1,2D+1,0L+1,0EX-RS 1,2D+1,0L+1,0EX-ST	Add New Combo
1,2D+1,0L+1,0EY-RS 1,2D+1,0L+1,0EY-ST	Add Copy of Combo
1,2D+1,6L 1,4D	Modify/Show Combo
D+L+SDL (Lendutan)	Delete Combo
	Add Default Design Combos
	Convert Combos to Nonlinear Cases

Gambar 4.23 Tampilan menu Load Combinations pada ETABS



Setelah melakukan setting pembebanan, input beban pada pemodelan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dari gambar perencanaan.

ect ID Stani Lakal Linia in Nama	Object ID Story Label Unique Name
Story Laber Orique Name	
Lanta 1 F59 59	GUD: 25eb5b32.doca.4515.9b0c.d0(ef0b2dtb4
GUID. e300013040511-4032-8217-303005052065	
oject Data	Object Data
Geometry Assignments Loads	Geometry Assignments Loads Design
✓ Load Pattern: Live	✓ Load Pattern: Superdead
> Uniform 240 kgf/m ²	> Uniform Force 1225 kgf/m
V Load Pattern: Superdead	 Open Structure Wind Parameters
> Uniform 108.784 kgf/m ²	> Wind Load Overwrite Program Determined
Uniform Shell uniform load.	Uniform Force Frame uniform force load.
Utiform Shell unform load. OK Cancel	Uniform Force Frame uniform force load. OK Cancel
Uniform Shell uniform load.	Uniform Force Frame uniform force load. OK Cancel

Gambar 4.24 Contoh *output* pembebanan pada pelat dan balok

4.4 Analisa Pemodelan

Setelah memasukkan beban, saatnya mempersiapkan pemodelan untuk di analisa struktur.

4.4.1 Lateral Bracing

Karena pemodelan di setting secara steel frame design dengan shear connector, masukkan lateral bracing = 0. Pilih Design>Steel Frame Design>Lateral Bracing. Masukkan sesuai Gambar 4.25.



ocatio	on Option Relative Distance from I-E	ind O Al	osolute Distance from I-End	
Braces	1			
	Start Location	End Location	Brace Type	
	0	1	Тор	Add Delete
				Sort

Gambar 4.25 Lateral Bracing

4.4.2 Set Load Case to Run

Setelah mengatur lateral bracing, pemodelan siap untuk dijalankan. Set semua Load Case untuk di run dengan memilih Analyze>Set Load Case to Run. OK.

Cas	se	Туре	Status	Action	^	Run/Do Not Run Case
Mod	al	Modal - Eigen	Not Run	Run		Delete Results for Case
Dea	d	Linear Static	Not Run	Run		
Liv	e	Linear Static	Not Run	Run		Run/Do Not Run All
Quak	e X	Linear Static	Not Run	Run	-	
Quak	eΥ	Linear Static	Not Run	Run		Delete All Results
Superc	lead	Linear Static	Not Run	Run		
EX-S	ST	Linear Static	Not Run	Run	~	Show Load Case Tree
) Always Show	seconds		Calculate Diaphra	agm Centers o	of Rigidity	
) Show After						
) Show After bular Output						
) Show After bular Output Automatically s	ave tables to Mic	rosoft Access or XML afte	r run completes			

Gambar 4.26 Set Load Case to Run

4.4.3 Moment Results

Berikut adalah hasil output dari pemodelan. Sebagai contoh, penulis disini hanya menampilkan hasil momen pada daerah EBF. Untuk fitur lainnya bisa mengakses di tempat serupa. Klik Frame Forces/Stress. Pilih Moment M3-3 lalu OK. Hasilnya seperti gambar dibawah.





Gambar 4.27 Moment Diagram pada potongan bresing

4.4.4 Check Steel Sections

Untuk mengecek desain dari baja struktural, pilih Steel Frame Design. Pada bagian View/Revices Preferences, masukkna data sesuai perencanaan. Untuk Design Combinations, input semua dari load combinations. Dan jalankan.

				Item Description		
	ltem	Value	^	The selected design code. Subsequent design is based on this		
01	Design Code	AISC 360-10		selected code.		
02	Multi-Response Case Design	Step-by-Step - All				
03	Framing Type	EBF				
04	Seismic Design Category					
05	Importance Factor	1				
06	Design System Rho	1.3				
07	Design System Sds	0.52				
08	Design System R	8				
09	Design System Omega0	2				
10	Design System Cd	4				
11	Design Provision	LRFD				
12	Analysis Method	Direct Analysis				
13	Second Order Method	General 2nd Order				
14	Stiffness Reduction Method	Tau-b Fixed				
15	Add Notional load cases into seismic combos?	No				
16	Beta Factor	1.3				
17	BetaOmega Factor	1.6		Explanation of Color Coding for Values		
18	Phi(Bending)	0.9		Blue: Default Value		
To De	efault Values Reset To Items Selected Items Al	Previous Values	IS IS	Black: Not a Default Value Red: Value that has changed during the current encoder		

Gambar 4.28 View Revise/Preferences





Gambar 4.29 Design Load Combinations Sections

Berikut adalah hasil dari kontrol profil baja.



Gambar 4.30 Hasil dari check steel sections





Gambar 4.31 stress/capacity check



Gambar 4.32 P-M Ratio Balok









Gambar 4.33 P-M Ratio Kolom dan Bresing



BAB V

PEMODELAN DAN ANALISA STRUKTUR

5.1 Pemodelan Struktur



Gambar 5.1 Tampak Depan Pemodelan Gedung



1		BI3	BI3	BI3/L3 BI3	BI3	BI3	1	ATAP
т	КЗ	кз	кз	BR3 BR3	кз	кз	кз	
н	кз	BI3 K3	BI3 K3	BI3 L3 BI3 BR3 BR3	віз кз	ВІЗ КЗ	кз	LT. 10
н	кз	віз кз	BI3 K3	BI3 L3 BI3 BR3 BR3	ВІЗ КЗ	ВІЗ КЗ	кз	LI. 9
т	кз	BI3 K3	BI3 K3	BI3 L3 BI3 BR3 BR3	ВІЗ КЗ	ВІЗ КЗ	кз	LI. 8
н	к2	BI5 BI5	BI5 BI5	BI2/L2 BI2 BR2 BR2	K5 BI5	к5 BI5	кг	LT. 7
H	к2	BI5 BI5	BIS BIS	BI2/L2 BI2 BR2 BR2	K5 BI5	K5 BI5	ка	LT. 6
н	к2	BI5 BI5	BI5 BI5	BI2 L2 BI2 BR2 BR2	K5 BI5	K5 BI5	кг	LT. 5
н	К1	BI1 K1	BI1 K1	BI1/L1 BI1 BR1 BR1	BI1 K1	BI1 K1	к1	LT. 3
H	К1	BI1 K1	BI1 K1	BI1/L1 BI1 BR1 BR1	BI1 K1	BI1 K1	к1	LT. 2
т	К1	BI1 K1	BI1 K1	BI1 L1 BI1 BR1 BR1	BI1 K1	BI1 K1	кı	LT. 1
1							 ↓	LT. DASAR

Gambar 5.2 Tampak Samping Pemodelan Gedung

Dari Gambar 5.1 dan 5.2 diatas dapat dijelaskan bahwa pemodelan struktur mengikuti kaidah rancangan pemodelan diatas yang akan dibahas dalam subbab berikut.

5.1.1 Pemodelan Struktur Primer

Dalam pemodelan struktur ini, terdapat berbagai penggunaan section yang dirancang. Balok Induk menggunakan profil WF dan Kolom menggunakan profil *King*-Cross. Profil balok induk terbagi menjadi 3 jenis yaitu Balok Induk 1, 2, dan 3. Balok Induk 1 menempati lantai (*story*) 1, 2, dan 3. Balok Induk 2 menempati lantai (*story*) 5, 6, dan 7. Untuk Balok Induk 3 menempati lantai 8,9,10 dan atap. Sama seperti Balok Induk, profil Kolom terbagi menjadi 3 jenis yaitu Kolom 1, 2, dan 3. Kolom 1 menempati lantai dasar, 1, dan 2. Kolom 2 menempati lantai 3, 5, dan 6. Dan Kolom 3 menempati lantai 7, 8, 9, dan 10. Adapun ukuran dari profil dilampirkan dalam Tabel 5.1.



Profil Struktur Primer		
Kolom K1 Kingcross 500x200x10x16		
Kolom K2 Kingcross 400x200x8x13		
Kolom K3 Kingcross 350x175x7x11		
Balok Induk BI 1 WF300x200x8x12		
Balok Induk BI 2 WF250x175x7x11		
Balok Induk BI 3 WF250x175x7x11		

Tabel 5.1 Profil Struktur Primer

5.1.2 Pemodelan Struktur Sekunder

Untuk pemodelan struktur sekunder, direncanakan balok anak, balok bordes, balok utama tangga, balok penumpu tangga, pengaku anak tangga (profil C), balok penggantung lift, balok penumpu lift, pelat anak tangga, dan pelat bondeks. Adapun ukuran dari masing masing profil dan pelat yang tertera dalam Tabel 5.2 dan Tabel 5.3.

Tabel 5.2 Profil Struktur Sekunder

Profil Struktur Sekunder
Balok Anak BA WF200x100x4,5x7
Balok Utama Tangga WF250x125x5x8
Balok Penumpu Tangga WF250x125x5x8
Balok Bordes WF100x50x5x7
Balok Penggantung Lift WF250x175x7x11
Balok Penumpu Lift WF 250x175x7x11
Pengaku Anak Tangga L50x50x5

Tabel 5.3 Dimensi Pelat

Dimensi Pelat			
Pelat Anak Tangga, t = 3 mm (Baja)			
Pelat Bordes, $t = 5 mm$ (Baja)			
Pelat Bondek, t = 120 mm (Deck+Beton)			

5.1.3 Pemodelan Bracing

Untuk pemodelan bracing, direncanakan 3 tipe bracing yang masing masing penamaan profilnya menyesuaikan dari kolom. Adapun ukuran profil dari masing masing bracing yang tertera pada Tabel 5.4.


Tabel	5.4	Dimensi	Pelat
-------	-----	---------	-------

Profil Bresing
Bresing BR 1 WF300x200x8x12
Bresing BR 2 WF250x175x7x11
Bresing BR 3 WF200x150x6x9

5.1.4 Pemodelan Link

Untuk pemodelan link, direncanakan 3 tipe link yang masing masing penamaan profilnya menyesuaikan dari kolom. Adapun ukuran profil dari masing masing link yang tertera pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Profil I

Profil Link
Link L1 WF250x175x7x11
Link L2 WF200x150x6x9
Link L3 WF200x150x6x9

5.2 Pembebanan Struktur

Dalam merencanakan pembebanan struktur, pembebanan diaplikasikan dengan menerapkan peraturan SNI 1726:2019 dan beberapa brosur tambahan, serta tabel profil baja yang tertera dalam Tabel 5.6 dan Tabel 5.7:

Tabel 5	.6 Beban	Gravitasi
---------	----------	-----------

BEBAN GRAVITASI						
Standar Pembebanan RSNI 1727 201X						
Beban Mati (D)						
Berat sendiri struktur	Self we	ight				
Beban Mati Luar (SD)						
Plat Lantai Beton 12 cm	Self we	ight				
Tegel 1 cm	24	kg/m2				
Spesi 1 cm	21	kg/m2				
Bondeks	17.284	kg/m2				
Plafond + Penggantung	6.5	kg/m2				
Ducting & Plumbing	40	kg/m2				
q SD	108.784	kg/m2				
w SD = Dinding Precast Wall 30 cm	1225	kg/m				
Fasad Kaca 20 mm Tinggi 3,5 m	175.7	kg/m				
Beban Hidup (L)						
q Kantor	240	kg/m2				
q WC / Toilet	287	kg/m2				
q Ruang Penyimpanan	479	kg/m2				
q Koridor Lantai Pertama	479	kg/m2				
q Koridor di atas Lantai Pertama	383	kg/m2				
q Atap	96	kg/m2				



Tabel 5.7 Berat Profil

BERAT PROFIL					
К1	179.2	kg/m			
К2	132	kg/m			
КЗ	99.2	kg/m			
BI 1	56.8	kg/m			
BI 2	44.1	kg/m			
BI 3	44.1	kg/m			
ВА	18.2	kg/m			
BR 1	56.8	kg/m			
BR 2	44.1	kg/m			
BR 3	30.6	kg/m			
L1	44.1	kg/m			
L2	30.6	kg/m			
L3	30.6	kg/m			
Balok Penumpu Tangga	25.7	kg/m			
Balok Penggantung Lift	44.1	kg/m			
Balok Penumpu Lift	44.1	kg/m			

Untuk detail pembebanan tertera pada lampiran. Dan berikut merupakan rekapitulasi beban struktur berdasarkan jenis beban.yang disajikan dalam Tabel 5.8.

Tabel 5.8 Rekapitulasi Pembebanan Struktur

Rekapitulasi Pembebanan Struktur						
Jenis Beban	Berat (kg), manual	Berat (kg), ETABS	Perbedaan (%)			
D	2009519.255	1995718.038	0.69			
SDL	2562752.12	2568927.8	0.24			
L	1839426.18	1839426.18	0.00			

Dapat disimpulkan bahwa struktur memiliki beban mati (D) sebesar 2009519,255 kg, beban mati diluar profil struktur (*Superdead Load*, SDL) sebesar 2562752,12 kg, dan beban hidup (L) sebesar 1839426,18 kg.

5.3 Respon Spektrum

Data Bangunan

Fungsi Bangunan → Perkantoran

Lokasi \rightarrow Kota Madiun

Lebar = 20 m

Panjang = 30 m

Tinggi = 35 m

Sistem Rangka → Eccentrically Braced Frame

Kelas Situs = SD

Parameter Respons Spektrum

Kategori Resiko → II untuk fungsi bangunan perkantoran (Tabel 3 SNI 1729-2019)



Faktor Keutamaan Gempa → 1,0 untuk kategori resiko II (Tabel 4 SNI 1729-2019)

Dari situs http://petagempa.pusjatan.pu.go.id/ tahun 2020 didapat :

- $S_s = 0,582 \text{ g}$
- $S_1 = 0,233 \text{ g}$

Dari Tabel 6 SNI 1729-2019 untuk kelas situs SD didapat :

 $F_a = 1,334$ (interpolasi linier)

Dari Tabel 7 SNI 1729-2019 untuk kelas situs SD didapat :

 $F_v = 2,134$ (interpolasi linier)

Pasal 6.2 SNI 1729-2019:

$$S_{MS} = F_a. S_S = 1,334.0,582 = 0,777 g$$

$$S_{M1} = F_{\nu} \cdot S_1 = 2,134 \cdot 0,233 = 0,497 g$$

Pasal 6.3 SNI 1729-2019:

$$S_{DS} = \frac{2}{3}S_{MS} = \frac{2}{3} .0,777 = 0,518 g$$
$$S_{D1} = \frac{2}{3}S_{M1} = \frac{2}{3} .0,497 = 0,331 g$$

Tabel 12 SNI 1729-2019:

Untuk sistem rangka baja dengan bresing eksentris

$$R = 8$$
$$\Omega_0 = 2$$
$$C_d = 4$$

Pasal 6.4 SNI 1729-2019:

$$T_0 = 0.2 \frac{S_{D1}}{S_{DS}} = 0.2 \frac{0.331}{0.518} = 0.128 s$$
$$T_S = \frac{S_{D1}}{S_{DS}} = \frac{0.331}{0.518} = 0.640 s$$

$$T_L = 20 s$$
 (diambil dari Gambar 20 Lampiran SNI 1729-2019)

Pembentukan Kurva Respons Spektrum sesuai Gambar 5.3.



Gambar 5.3 Grafik Respons Spektrum (SNI 1726:2019)



LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

T = Periode (detik)

 $S_{a} = \text{Respons spectra percepatan (g)}$ $Untuk T \leq T_{0} \rightarrow S_{a} = S_{DS} \left(0.4 + 0.6 \frac{T}{T_{0}} \right) = 0.518. \left(0.4 + 0.6 \frac{T}{0.128} \right)$ $Untuk T_{0} \leq T \leq T_{S} \rightarrow S_{a} = S_{DS} = 0.518 s$ $Untuk T_{S} \leq T \leq T_{L} \rightarrow S_{a} = \frac{S_{D1}}{T} = \frac{0.331}{T}$ $Untuk T > T_{L} \rightarrow S_{a} = \frac{S_{D1}T_{L}}{T^{2}} = \frac{0.331.20}{T} = \frac{6.62}{T^{2}}$



Periode (T)	Sa (g)	Periode (T)	Sa (g)	Periode (T)	Sa (g)
0.000	0.207	1.200	0.276	20.100	0.016
0.020	0.256	1.400	0.237	20.200	0.016
0.040	0.304	1.600	0.207	20.300	0.016
0.060	0.353	1.800	0.184	20.400	0.016
0.080	0.401	2.000	0.166	20.500	0.016
0.100	0.450	2.500	0.133	21.000	0.015
0.120	0.498	3.000	0.110	22.000	0.014
0.128	0.518	4.000	0.083	23.000	0.013
0.128	0.518	5.000	0.066	24 000	0.012
0.200	0.518	6.000	0.055	25.000	0.011
0.250	0.518	7.000	0.047	26,000	0.011
0.300	0.518	8.000	0.041	20.000	0.010
0.350	0.518	9.000	0.037	27.000	0.009
0.400	0.518	10.000	0.033	28.000	0.008
0.450	0.518	11,000	0.030	29.000	800.0
0.500	0.518	12,000	0.028	30.000	0.007
0.550	0.518	13,000	0.025		
0.600	0.518	14.000	0.023		
0.640	0.518	14.000	0.024		
0.700	0.474	15.000	0.022		
0.810	0.409	16.000	0.021		
0.900	0.368	17.000	0.019		
1.000	0.331	18.000	0.018		
		19.000	0.017		
		20.000	0.017		

Tabel 5.9 Nilai T terhadap Sa





5.4 Kombinasi Pembebanan Struktur

Untuk mengamati perilaku struktur, maka digunakan pembebanan yang tertera pada SNI 1726:2019 Pasal 4.2.2.2 untuk metode ultimit. Adapun kombinasi pembebanan yang diterapkan kepada pemodelan adalah sebagai berikut:

- 1. 1,4D
- 2. 1,2D + 1,6L



3. 1,2D + 1,0L + 1,0E (Ex dan Ey)

5.5 Analisa Struktur

5.5.1 Kontrol Pembebanan Struktur

Dalam memodelkan struktur didalam program bantu, rasio perbedaan kedua perhitungan (manual dan ETABS 2016) tidak boleh melebihi 5%. Berikut adalah data yang terlampir dari kedua perhitungan:

Rekapitulasi Pembebanan Struktur						
Jenis Beban	Berat (kg), manual	Berat (kg), ETABS	Perbedaan (%)			
D	2009519.255	1995718.038	0.69			
SDL	2562752.12	2568927.8	0.24			
L	1839426.18	1839426.18	0.00			

Tabel 5.10 Perhitungan Manual Berat Struktur vs ETABS

Dari Tabel 5.11, didapatkan perbedaan pada beban D sebesar 0,03%, beban SDL sebesar 0,61%, dan beban L 0%. Dikarenakan syarat terpenuhi, maka hasil output dari ETABS 2016 dapat dipakai untuk analisa struktur.

5.5.2 Kontrol Kapasitas Elemen Struktur

Untuk mengetahui apakah tiap elemen struktur mampu memikul berbagai kombinasi beban yang digunakan, maka perlu dilakukan kontrol kapasitas. Dengan menggunakan fitur "Steel Design/Check" pada ETABS 2016 bisa didapatkan rasio beban terhadap kapasitas tiap elemen struktur (P-M Ratio). Standar yang digunakan adalah AISC 360-10 karena ekivalen dengan SNI 1729:2015. Berikut adalah hasil cek kapasitas elemen struktur :



(a)





Gambar 5.5 Output check steel sections pada: (a) 3D (b) (c) YZ Plane



LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

Elevation View - A Steel P-M Interaction Ratios (AISC 360-10)



Gambar 5.6 Output check steel sections pada XZ Plane



LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*



Gambar 5.7 Output check steel sections pada XY Plane

ETABS 2016	<
All steel frames passed the stress/capacity check.	
ОК	

Gambar 5.8 View All Member Passed Stress/Capacity Check



Karena untuk tiap elemen struktur P-M Ratio \leq 1,0 maka dapat disimpulkan tiap elemen struktur mampu memikul beban dari semua kombinasi yang digunakan (**OK**!).

5.5.3 Kontrol Partisipasi Massa

Untuk pembebanan gempa, partisipasi massa bangunan yang ikut berkonttribusi menjadi berat efektif seismik harus lebih dari 90%. Dari output "Modal Participation Ratio" pada ETABS 2016 didapatkan:

Case	Item Type	ltem	Static %	Dynamic %	Kontrol Statik	Kontrol Dinamik
Modal	Acceleration	UX	99.96	95.66	ОК	OK
Modal	Acceleration	UY	99.97	96.09	OK	ОК
Modal	Acceleration	UZ	0	0	NO	NO

Tabel 5.11 Modal Participation Ratio

Dari **Tabel 5.12**, partisipasi massa bangunan untuk arah X dan Y sudah melebihi 90%, maka dapat dikatakan nilai partisipasi massa gedung **OK**!.

5.5.4 Periode Getar Alami Struktur

Untuk menentukan periode getar alami struktur, diambil yang terkecil antara hasil pemodelan dan perhitungan sesuai SNI 1726-2019. Berikut adalah ouput "Modal Period & Frequencies" dari ETABS 2016 yang menunjukkan periode untuk tiap moda getar.

		1
Case	Mode	T (s)
	1	1.801
	2	1.787
	3	1.357
	4	0.627
	5	0.62
Modal	6	0.471
IVIOUAI	7	0.363
	8	0.358
	9	0.271
	10	0.256
	11	0.252
	12	0.193

 Tabel 5.12 Modal Period & Frequencies

Dari Tabel 5.13, diambil periode getar yang terbesar (dari Moda 1) yaitu T = 1,801 s Menghitung periode fundamental pendekatan sesuai Pasal 7.8.2.1 SNI 1729-2019 :

$$T_a = C_t \cdot h_n^x$$

 $T_a = periode fundamental pendekatan (s)$

 $h_n^x = tinggi struktur (m) = 35 m$

 $C_t = 0,0731$ (Tabel 18 SNI 1729-2019)

x = 0,75 (Tabel 18 SNI 1729-2019)



 $T_a = 0,0731.35^{0.75} = 1,052 \ s < 1,801 \ s$

Karena periode fundamental pendekatan hasil perhitungan lebih kecil dari output pemodelan, maka periode getar struktur dapat diperkirakan sebesar Cu.Ta (Pasal 7.8.2 SNI 1729-2019).

 $C_u = 1,4$ (Tabel 18 SNI 1729-2019)

 C_u . $T_a = 1,4.1,052 = 1,473 s$

Maka periode getar struktur untuk desain dapat diambil sebesar 1,473 s.

5.5.5 Kontrol Gaya Geser Seismik

Karena menggunakan pembebanan gempa dengan respons spektrum, maka gaya geser total yang dihasilkan oleh respons spektrum perlu dikontrol sehingga minimal sebesar 0,85 kali gaya geser total akibat pembebanan statik ekivalen.

Untuk membandingkan gaya geser dinamik dan statik diperlukan reaksi perletakan dari model struktur yang bisa diperoleh lewat output "Base Reactions" ETABS 2016.

Tabel 5.13 Base Reactions

Load Case	Tipe	FX (kg)	FY (kg)	FZ (kg)
D	Linear Static	0	0	1995718.038
SD	Linear Static	0	0	2568927.800
L	Linear Static	0	0	1839426.180
EX	Response Spectrum	182090.486	54627.146	0
EY	Response Spectrum	54627.146	182090.486	0

Dari Tabel 5.10 didapat gaya geser dinamik :

 $Vdyn_x = 182090,496 \text{ kg}$

 $V dyn_y = 182090,486 \text{ kg}$

Menghitung gaya geser statik sesuai Pasal 7.8.1 SNI 1729:2019

$$\begin{split} V_{sta} &= C_S \cdot W \\ C_S &= koefisien \ repons \ seismik = \frac{S_{DS}}{(\frac{R}{Ie})} = \frac{0.518}{(\frac{8}{1})} = 0,065 \\ T &= 1,473 \ s \\ T_L &= 20 \ s \\ \text{Untuk } T &\leq T_L: \\ C_Smax &= \frac{S_{D1}}{T(\frac{R}{Ie})} = \frac{0.331}{1,473(\frac{8}{1})} = 0,028 < 0,065 \\ \text{Sehingga}: \\ C_S &= 0,028 \end{split}$$



Pasal 7.7.2 SNI 1729-2019 : $W = berat \ efektif \ seismik = W_D + W_{SD} + (0,25 \ s. \ d. \ 1,0)W_L$ Dari Tabel.... didapat : $W = W_D + W_{SD} + 1,0W_L = 1995718,038 + 2568927,800 + 1,0.1839426,180$ $W = 6404072,018 \ kg$ $V_{sta} = C_s \ .W = 0,028 \ .6404072,018 = 180189,239 \ kg$ $0,85. V_{sta} = 0,85 \ .180189,239 = 153160,853 \ kg$ Mengontrol nilai akhir respons spektrum :

 $V dyn_x = 182090,496 \text{ kg} > 0,85V_{sta} = 153160,853 \text{ kg}$ (OK!)

 $V dyn_y = 182090,486 \text{ kg} > 0,85V_{sta} = 153160,853 \text{ kg}$ (OK!)

Karena nilai akhir respons spektrum **OK!** untuk gempa arah X maupun arah Y, maka tidak diperlukan iterasi pembebanan gempa dengan skala pembesaran.

5.5.6 Kontrol Story Drift

Simpangan antar tingkat yang terjadi perlu dikontrol supaya tidak melebihi batas yang diijinkan karena simpangan yang berlebihan dapat mengakibatkan pembesaran momen yang signifikan pada struktur sehingga mempercepat terjadinya kegagalan. Sebagai contoh akan dikontrol simpangan antar tingkat atap terhadap lantai 10 untuk gempa arah X (load case EX). Sisanya akan disajikan dalam bentuk tabel.

Pasal 7.12.1 SNI 1729:2019:

 $\Delta \leq \Delta a$

 $\Delta = simpangan antar tingkat yang terjadi$ $\Delta a = simpangan antar tingkat ijin = 0,020 . h_{sx} (Tabel 20 SNI 1729-2019)$ $h_{sx} = tinggi tingkat dibawah tingkat x = 3,50 m = 3500 mm$ $\Delta a = 0,020 . 3500 = 70 mm$

Output "Max Story Drift" ETABS 2016 untuk tingkat Atap terhadap lantai 10 :

 $\Delta u_1 = simpangan antar tingkat arah X = 2,626 mm \le 70 mm (OK!)$

 $\Delta u_2 = simpangan antar tingkat arah Y = 0,858 mm \le 70 mm (OK!)$

Berikut disajikan tabel hasil kontrol simpangan antar tingkat untuk gempa arah X (EX) maupun arah Y (EY).



Tingkat	hey (mm)	<u>Δ (mm)</u>		$A_2(mm)$	Kontrol	
ппукас		U1	U2	Δa (IIIII)	U1	U2
Atap	3500	2.626	0.858	70	OK	ОК
10	3500	4.332	1.400	70	OK	ОК
9	3500	5.886	1.903	70	OK	ОК
8	3500	7.087	2.289	70	OK	ОК
7	3500	6.872	2.201	70	OK	ОК
6	3500	7.333	2.353	70	OK	ОК
5	3500	7.010	2.258	70	OK	ОК
3	3500	5.343	1.689	70	OK	ОК
2	3500	4.924	1.567	70	OK	ОК
1	3500	3.131	1.002	70	OK	ОК

Tabel 5.15 Kontrol Simpangan Antar Tingkat Gempa Arah Y (EY)

Tingkat	hey (mm)	∆ (mm)		A2 (mm)	Kontrol	
ппукас		U1	U2	Δa (mm)	U1	U2
Atap	3500	0.930	2.763	70	OK	OK
10	3500	1.426	4.507	70	OK	OK
9	3500	1.888	6.126	70	OK	OK
8	3500	2.243	7.372	70	OK	OK
7	3500	2.170	7.079	70	OK	OK
6	3500	2.306	7.536	70	OK	OK
5	3500	2.191	7.200	70	OK	OK
3	3500	1.679	5.493	70	OK	OK
2	3500	1.540	5.045	70	OK	OK
1	3500	0.970	3.225	70	OK	OK

Berdasarkan Tabel 5.14 dan Tabel 5.15, dikarenakan simpangan antar tingkat untuk gempa arah X maupun Y pada tiap tingkat dibawah batas yang diijinkan, maka dapat disimpulkan struktur aman (**OK**!) dari pembesaran momen berlebihan akibat gempa.

5.6 Kontrol Elemen Struktur

5.6.1 Kontrol Link

Berikut adalah contoh kontrol balok link. Diambil contoh balok link yang paling kritis yaitu balok link L1 nomer B126 Lantai 2 dengan profil WF 250x175x7x11

Data Profil

W	= 44,1 kg/m	I_x	$= 6120 \text{ mm}^4$	
А	$= 56,24 \text{ cm}^2$	I_y	$= 984 \text{ mm}^4$	
d	= 244 mm	$\mathbf{S}_{\mathbf{x}}$	$= 502 \text{ cm}^3$	
b_{f}	= 175 mm	$\mathbf{S}_{\mathbf{y}}$	$= 113 \text{ cm}^3$	
$t_{\rm w}$	= 7 mm	Zx	$= 535 \text{ cm}^3$	
$t_{\rm f}$	= 11 mm	Zy	$= 171 \text{ cm}^3$	
r	= 16 mm			
Data Material				
BJ 3'	7			

 $f_y = 240 \text{ MPa}$





Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

 f_u = 370 MPa Е = 200000 MPa Output ETABS 2016 M_u = 6108,136 kg.m = 16027,353 kgVu Pu = 7061,874 kg Menentukan Jenis Link 🖊 Kapasitas Lentur Penampang (Pasal F2 SNI 1729-2015) → Simetris Ganda, Flens Kompak, Web Kompak Profil WF $= M_p = Z_x. f_y = 535 \text{ x} (240 \text{ x} 10) \text{ x} 10^{-2} = 12480 \text{ kg.m}$ M_n **4** Kapasitas Geser Penampang (Pasal G2.1 SNI 1729-2015) $= M_p = Z_x. f_y = 535 \text{ x} (240 \text{ x} 10) \text{ x} 10^{-2} = 12840 \text{ kg.m}$ $\Rightarrow M_n$ Jenis Profil → Simetris Ganda Pasal Acuan \rightarrow Pasal G2.1 (b) $= d - 2(t_f + r) = 244 - 2(11+16) = 190 \text{ mm}$ \Rightarrow h $\Rightarrow h/t_w$ $= 27.143 \rightarrow h/tw < 260$ = 5 $\Rightarrow k_v$ $\Rightarrow 1,10\sqrt{k_v.E/fy} = 1,10\sqrt{5.200000/240} = 71,005 \Rightarrow h/tw \le 1,10\sqrt{kv.E/fy}$ $\Rightarrow 1,37\sqrt{k_v.E/fy} = 1,37\sqrt{5.200000/240} = 88,433$ $\Rightarrow C_{v}$ = 1.0 $= h. t_w = 190 \text{ x } 7 = 1330 \text{ mm}^2$ $\Rightarrow A_w$ $\Rightarrow V_n = V_p$ $= 0.6 f_v A_w C_v = 0.6 \ge 240 \ge 1330 \ge 1.0 \ge 10^{-1} = 19152 \text{ kg}$ 🖊 Jenis Link (Pasal 4a AISC 341-10) $=\frac{1,6.12840}{19152}=1,073$ m $\Rightarrow \frac{1,6M_p}{V_p}$ $\Rightarrow \frac{2,6M_p}{V_p}$ $=\frac{2,6.12840}{19152}=1,743$ m $= 0,7 \text{ m} \rightarrow \text{e} \leq \frac{1,6Mp}{Vn} \rightarrow \text{Link pendek}$ \Rightarrow e Kontrol Kelangsingan Penampang (Pasal F3-5a AISC 341-10) Elemen struktur harus dikontrol kelangsingan penampangnya supaya tidak terjadi tekuk lokal yang mencegah tercapainya kapasitas penuh dari elemen struktur. **4** Flens (Tabel D1.1 AISC 341-10) $\Rightarrow \frac{b_f}{2t_f} = \frac{175}{2.11} = 7,955$ $\Rightarrow \lambda_{hd} = 0.30 \sqrt{\frac{E}{f_v}} = 0.30 \sqrt{\frac{200000}{240}} = 8.66 \Rightarrow \frac{b_f}{2t_f} \le \lambda_{hd}$ OK! **Web (Tabel D1.1 AISC 341-10)** $\Rightarrow h/t_w = 27,143$ $\Rightarrow P_y = A_g \cdot f_y = 56,24 \text{ x} (240 \text{ x} 10) = 134976 \text{ kg}$ $\Rightarrow \emptyset_c = 0.90$ $\Rightarrow Ø_c. P_v = 0.90 \text{ x } 134976 = 121478.4 \text{ kg}$



LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan

Menggunakan Sistem Eccentrically Braced Frames

⇒
$$C_a = \frac{P_u}{\theta_c P_y} = \frac{7061.874}{121478.4} = 0,058 ⇒ Ca ≤ 0,125$$

⇒ $\lambda_{hd} = 0,77 \sqrt{\frac{F}{f_y}} (2,93 - C_a) ≥ 1,49 \sqrt{\frac{F}{f_y}}$
 $= 0,77 \sqrt{\frac{200000}{240}} (2,93 - 0,125) ≥ 1,49 \sqrt{\frac{200000}{240}}$
 $= 54,659 ≥ 43,013$
 $= 54,659 ⇒ \frac{h}{t_w} ≤ \lambda_{hd}$ OK!
> Kontrol Gaya Geser (Pasal F3-5b AISC 341-10)
4 Lelch Ceser
⇒ $P_r = P_u = 7061.874 \text{ kg}$
 $\Rightarrow P_c = P_n = 134976 \text{ kg}$
 $\Rightarrow P_r/P_c = 7061.874/134976 = 0,052$
 $\Rightarrow V_n = 0.6f_y.A_w = 0,6 x 240 x 1330 x 10^{-1} = 19152 \text{ kg}$
> Leleh Lentur
⇒ $M_p = 14315,55 \text{ kg.m}$
 $\Rightarrow V_n = \frac{2M_p}{e} = \frac{214315,55}{0,7} = 40901,573 \text{ kg}$
> Cek Kapasitas
 $\Rightarrow V_n = 0.90 x 19152 = 17236,8 \text{ kg}$ OK!
> Batasan Panjang Link (Pasal F3-5b AISC 341-10)
Karena $P_r/P_c \le 0,15$ maka tidak ada batasan panjang link.
> Kontrol Sudut Rotasi Link (Pasal F3-4 AISC 341-10)
Karena $P_r/P_c \le 0,15$ maka tidak ada batasan panjang link.
> Kontrol Sudut Rotasi Link (Pasal F3-5b AISC 341-10)
Karena $P_r/P_c \le 0,15$ maka tidak ada batasan panjang link.
> Kontrol Sudut Rotasi Link (Pasal F3-5b AISC 341-10)
Karena Stiffener (Pasal F3-5b(4) AISC 341-10)
⇒ $A = 8 \text{ mm} (\text{displacement})$
⇒ $H = 3500 \text{ mm} (\text{tinggi tingkat})$
 $\Rightarrow e = 700 \text{ mm} (\text{panjang link})$
 $\Rightarrow \Theta = U_c x \Delta/H = 5000/700 x 8/3500 = 0,016 \text{ rad } ≤ 0,08 \text{ rad}$ OK!
> Perencanaan Stiffener (Pasal F3-5b(4) AISC 341-10)
Pengaku Ujung
Menentukan tebal stiffener:
 $\Rightarrow \text{ twin} (1) = 0,75t_w = 0.75 \times 7 \text{ mm} = 5,25 \text{ mm}$
 $\Rightarrow \text{ twin} (2) = 10 \text{ mm} > \text{ tpakai}$
 $\Rightarrow 2W_{min} = b_f - 2t_w = 175 - 2x7 = 161 \text{ mm} (\text{Persyaratan})$
 $\Rightarrow W_{pakai} = \frac{b_f}{2} - \frac{t_w}{4} = \frac{172}{2} - \frac{7}{2} = 84 \text{ mm}$
 $\Rightarrow \text{ nuit} 2 \text{ sis} = 2x \frac{W_{min}}{W_{makai}} = 2x \frac{161}{84} \approx 4 \text{ buah}$



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

Pengaku Antara

Menentukan spasi stiffener

- \Rightarrow s_{max} = 52t_w d/5 = 52 x 8 244/175 = 315,2 mm
- \Rightarrow s_{pakai} = 140 mm

Jumlah sisi pengaku antara direncanakan 1 sisi, sehingga:

$$\Rightarrow n_{\text{stiff}} = \frac{e}{s_{pakai}} - 1 = \frac{700}{140} - 1 = 4 \text{ buah}$$

Menentukan tebal stiffener:

- \Rightarrow t_{min} (1) = t_w = 7 mm
- $\Rightarrow t_{min} (2) = 10 \text{ mm} \Rightarrow t_{pakai}$ Menentukan lebar stiffener:

$$\Rightarrow$$
 w_{min} = $b_f/2 - t_w = 175/2 - 7 = 80,5$ mm

 \Rightarrow w_{pakai} = 84 mm



Gambar 5.9 Perencaan Stiffener pada Link



Gambar 5.10 Potongan A-A

5.6.2 Kontrol Bracing

Berikut adalah contoh kontrol bracing. Diambil contoh bracing tekan yang paling kritis yaitu bracing BR1 nomer D12 Lantai 2 dengan profil WF 300x200x8x12

 I_x

Iy Sx

 S_{v}

Zx

Zy



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

> Data Profil

W	= 56.8 kg/m
A	$= 72,38 \text{ cm}^2$
d	= 294 mm
b_{f}	= 200 mm
$t_{\rm w}$	= 8 mm
\mathbf{t}_{f}	= 12 mm
r	= 18 mm

 $= 11300 \text{ mm}^{4}$ = 1600 mm⁴ = 771 cm³ = 160 cm³ = 1272 cm³ = 1299,9 cm³



Data Material

- BJ 37
- $f_y = 240 \text{ MPa}$
- $f_u = 370 \text{ MPa}$
- E = 200000 MPa

> Output ETABS 2016

Pu = 39366,122 kg

Kontrol Kelangsingan Penampang (Pasal F3-5a AISC 341-10)

Elemen struktur harus dikontrol kelangsingan penampangnya supaya tidak terjadi tekuk lokal yang mencegah tercapainya kapasitas penuh dari elemen struktur.

$$\Rightarrow \frac{b_f}{2t_f} = \frac{200}{2.12} = 8,333$$

$$\Rightarrow \lambda_{md} = 0,38 \sqrt{\frac{E}{f_y}} = 0,38 \sqrt{\frac{200000}{240}} = 10,97 \Rightarrow \frac{b_f}{2t_f} \le \lambda_{md} \quad \text{OK!}$$

$$\clubsuit \text{ Web (Tabel D1.1 AISC 341-10)}$$

$$\Rightarrow h = d - 2(t_f + r) = 294 - 2(12+18) = 234 \text{ mm}$$

$$\Rightarrow h/t_w = 234/8 = 29,25$$

$$\Rightarrow \lambda_{md} = 1,49 \sqrt{\frac{E}{f_y}} = 1,49 \sqrt{\frac{200000}{240}} = 43,013 \Rightarrow h/tw \le \lambda_{md} \text{ OK!}$$

> Kontrol Panjang Tak Terkekang (Pasal F3-5a AISC 341-10)

Elemen struktur harus dikontrol kelangsingan panjang tak terkekangnya untuk membatasi tekuk torsi-lateral yang mengurangi kapasitas penuh elemen struktur.

$$\Rightarrow L_b = 387 \text{ cm (Panjang bracing)}$$

$$\Rightarrow$$
 r_y = $\sqrt{\frac{I_y}{A_g}} = \sqrt{\frac{1600}{72,38}} = 4,702$ cm

$$\Rightarrow$$
 L_b max = 0,17r_yE/f_y = 0,17 x 4,702 x 200000/240 = 666,068 cm

 $\Rightarrow L_b \le L_b \max \quad \rightarrow 387 \text{ cm} \le 666,068 \text{ cm} \quad \text{OK!}$

> Kontrol Kelangsingan Elemen (Pasal E2 SNI 1729-2015)

Elemen struktur pemikul gaya tekan aksial harus memiliki angka kelangsingan dibawah 200 agar terhindar dari bahaya kegagalan tekuk (buckling).

$$\Rightarrow$$
 K = 1,0 (Lampiran 7 SNI 1729-2015)

$$\Rightarrow L_x = 387 \text{ cm}$$

$$\Rightarrow L_y = 387 \text{ cm}$$

$$\Rightarrow r_x = \sqrt{\frac{I_x}{Ag}} = \sqrt{\frac{11300}{72.38}} = 12,495 \text{ cm}$$



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

- \Rightarrow r_y = 4,702 cm
- $\Rightarrow \lambda_x = K.L_x/r_x = 1,0 \times 387/12,297 = 30,973$
- $\Rightarrow \lambda_y = K.L_y/r_y = 1,0 \ge 387/4,702 = 82,311$
- $\Rightarrow \lambda \qquad = \max(\lambda_x, \lambda_y) = 82,311 \le 200 \text{ OK!}$
- Menentukan Gaya Dalam Desain (Pasal F3-3 AISC 341-10)

Gaya tekan aksial yang diterima bracing harus didapat dari kapasitas geser maksimum link, karena link adalah fuse element pada sistem EBF.

$$\Rightarrow V_{n-Link} = 19152 \text{ kg}$$

- \Rightarrow R_y = 1,5 (BJ37)
- \Rightarrow V_u perlu = 1,25R_yV_{n-Link} = 1,25 x 1,5 x 19152 = 35910 kg
- \Rightarrow H = 350 cm (tinggi tingkat)
- \Rightarrow L = 387 cm (Panjang bracing)
- $\Rightarrow \alpha = 90^{\circ} \cos^{-1}(H/L) = 90^{\circ} \arccos(350/387) = 64,742^{\circ}$

$$\Rightarrow$$
 Pu = V_u perlu / sin(α) = 35910 / sin(64,742°) = 39706,2 kg

Kontrol Tekan Aksial

4 Menentukan Kategori Profil (Tabel E1.1 SNI 1729-2015)

- Profil WF \rightarrow Simetris Ganda, Flens Kompak, Web Kompak
- Pasal acuan \rightarrow E3 Tekuk Lentur (FB) & E4 Tekuk Torsi-Lentur (TB)

4 Tekuk Lentur (FB) (Pasal E3 SNI 1729-2015)

\Rightarrow	$4,71\sqrt{\frac{E}{f_{yy}}}$	$=4,71\sqrt{\frac{200000}{240}}=135,966 \rightarrow \lambda \le 4,71\sqrt{\frac{E}{f_{12}}}$	
\Rightarrow	f_e	$= \pi^2 \frac{E}{\lambda^2} = \pi^2 \ge 200000/82,311^2 = 291,581 \text{ MF}$	Pa
\Rightarrow	fcr	$= \left(0,658^{\frac{f_y}{f_e}}\right) f_y = \left(0,658^{\frac{240}{291,581}}\right) 240 = 170,0$)56 MPa
\Rightarrow	P_n	$= f_{cr} \cdot A_g = (170,056 \text{ x } 10) \text{ x } 168,24 = 123086$	5,831 kg
\Rightarrow	Ø _c	= 0,90	
\Rightarrow	$\emptyset_c. P_n$	= 0,90 x 123086,831 = 110778,148 kg	
\Rightarrow	$P_u \leq \mathcal{O}_c.P_n$	→ 39706,2 kg ≤ 110778,148 kg	OK!
4	Tekuk Torsi-	Lentur (TB) (Pasal E4 SNI 1729-2015)	
	D (11)		

Profil WF \rightarrow Moda kegagalan TB tidak mengontrol

5.6.3 Kontrol Balok Anak

Berikut adalah contoh kontrol balok anak. Diambil contoh balok anak yang paling kritis yaitu balok anak BA nomer B108 Lantai 9 dengan profil WF 200x100x4,5x7

Data Profil

W	= 18,2 kg/m	Ix	$= 1580 \text{ mm}^4$	Ī	<u> </u>
А	$= 23,18 \text{ cm}^2$	Iy	$= 114 \text{ mm}^4$	đ	+ h
d	= 198 mm	$\mathbf{S}_{\mathbf{x}}$	$= 160 \text{ cm}^3$	a	
b_{f}	= 99 mm	$\mathbf{S}_{\mathbf{y}}$	$= 23 \text{ cm}^3$		
$t_{\rm w}$	= 4,5 mm	Zx	$= 170 \text{ cm}^3$		
t_{f}	= 7 mm	Z_y	$= 35 \text{ cm}^3$		b
r	= 11 mm	$\mathbf{f}_{\mathbf{y}}$	= 240 MPa		r 1

> Data Material



 \triangleright

Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

- BJ 37
- $f_y = 240 \text{ MPa}$
- $f_u = 370 \text{ MPa}$
- E = 200000 MPa
- Output ETABS 2016
 - $M_u = 852,152 \text{ kg.m}$
 - $V_u = 3013,485 \text{ kg}$
 - $P_u = 7635, 414 \text{ kg}$
 - $\Delta_{\rm max}$ = 0,932 mm = 0,094 cm

> Kontrol Kelangsingan Penampang (Pasal F3-5a AISC 341-10)

Elemen struktur harus dikontrol kelangsingan penampangnya supaya tidak terjadi tekuk lokal yang mencegah tercapainya kapasitas penuh dari elemen struktur.

4 Flens (Tabel D1.1 AISC 341-10)

$$\Rightarrow \frac{b_f}{2t_f} = \frac{99}{2.7} = 7,071$$
$$\Rightarrow \lambda_{md} = 0.38 \sqrt{\frac{E}{fy}} = 0.38 \sqrt{\frac{200000}{240}} = 10.97 \Rightarrow \frac{bf}{2tf} \le \lambda_{md} \quad \text{OK!}$$

Web (Tabel D1.1 AISC 341-10)
⇒ h = d - 2(t_f + r) = 198 - 2(7+11) = 162 mm
⇒ h/t_w = 162/4,5 = 36
⇒ P_y = Ag x fy = 23,18 x (240 x 10) = 55632 kg
⇒ Ø_c = 0,90
⇒ Ø_c.P_y = 0,90 x 55632 = 50068,8 kg
⇒ C_a =
$$\frac{P_u}{Ø_c.P_y}$$
 = 7635,414/50068,8 = 0,152 → Ca > 0,125
⇒ λ_{md} = 1,12 $\sqrt{\frac{E}{f_y}}$ (2,33 - C_a) ≥ 1,49 $\sqrt{\frac{E}{f_y}}$
= 1,12 $\sqrt{\frac{200000}{240}}$ (2,33 - 0,152) ≥ 1,49 $\sqrt{\frac{200000}{240}}$
= 70,402 ≥ 43,013
= 70,402 → $\frac{h}{t_w}$ ≤ λ_{md} OK!

> Kontrol Panjang Tak Terkekang (Pasal F3-5a AISC 341-10)

Elemen struktur harus dikontrol kelangsingan panjang tak terkekangnya untuk membatasi tekuk torsi-lateral yang mengurangi kapasitas penuh elemen struktur.

$$\Rightarrow L_b = 150 \text{ mm} = 15 \text{ cm} \text{ (asumsi jarak antar shear stud)}$$

$$\Rightarrow r_y = \sqrt{\frac{l_y}{A_g}} = \sqrt{\frac{114}{23,18}} = 2,218 \text{ cm}$$

$$\Rightarrow L_b \text{ max} = 0,17r_y\text{E/fy} = 0,17 \text{ x } 2,218 \text{ x } 200000/240 = 314,169 \text{ cm}$$

$$\Rightarrow L_b \leq L_b \text{ max} \Rightarrow 15 \text{ cm} \leq 314,169 \text{ cm} \text{ OK!}$$

Kontrol Momen Lentur

4 Menentukan Kategori Profil (Tabel F1.1 SNI 1729-2015)

Profil WF → Simetris Ganda, Flens Kompak, Web Kompak



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

 \rightarrow F2 Kondisi Batas Leleh (Y) & Tekuk Torsi-Lateral (LTB) Pasal acuan 🖊 Pelelehan Penampang (Y) (Pasal F2.1 SNI 1729-2015) $= M_p = Z_x \cdot f_v = 170 \text{ x} (240 \text{ x} 10) \text{ x} 10^{-2} = 4080 \text{ kg.m}$ \Rightarrow M_n $\Rightarrow Ø_b$ = 0.90 $\Rightarrow Ø_b.M_n$ = 0.90 x 4080 = 3672 kg.m \Rightarrow M_u \leq Ø_b.M_n → 852,152 kg.m \leq 3672 kg.m OK! Tekuk Torsi-Lateral (LTB) (Pasal F2.2 SNI 1729-2015) \Rightarrow L_b = 15 cm (asumsi jarak antar shear stud) $\Rightarrow L_p$ = 112,383 cm (Tabel Profil) = 345,917 cm (Tabel Profil) \Rightarrow L_r \rightarrow Bentang Pendek \rightarrow Tidak terjadi LTB \rightarrow Mn = Mp $\Rightarrow L_b \leq L_p$ Kontrol Gaya Geser (Pasal G2.1 SNI 1729-2015) Jenis Profil → Simetris Ganda Pasal Acuan \rightarrow Pasal G2.1 (b) $\Rightarrow h/t_w$ $= 36 \rightarrow h/t_w < 260$ $\Rightarrow k_v$ = 5 $\Rightarrow 1,10\sqrt{k_{\nu}.E/f_{\nu}}$ $= 1,10\sqrt{5.200000/240} = 71,005 \rightarrow h/tw \le 1,10\sqrt{kv.E/fy}$ $\Rightarrow 1,37\sqrt{k_{\nu}.E/f_{\nu}}$ $= 1,37\sqrt{5.200000/240} = 88,433$ $\Rightarrow C_v$ = 1,0 $= h. t_w = 162 \text{ x } 4,5 = 729 \text{ mm}^2$ $\Rightarrow A_w$ $= 0.6 f_v A_w C_v = 0.6 \text{ x } 240 \text{ x } 729 \text{ x } 1.0 \text{ x } 10^{-1} = 10497.6 \text{ kg}$ \Rightarrow V_n $\Rightarrow Ø_v$ = 0.90= 0,90 x 10497,6 = 9447,84 kg $\Rightarrow Ø_v V_n$ \Rightarrow V_u \leq Ø_vV_n \rightarrow 3013,485 kg \leq 9447,84 kg OK! Kontrol Lendutan (Pasal 6.4.3 SNI 03-1729-2002) \Rightarrow Jenis Elemen \rightarrow Balok pemikul dinding & finishing getas \Rightarrow L = 5000 mm = 500 cm= L/360 = 500/360 = 1,39 cm $\Rightarrow \Delta_{ijin}$ $\Rightarrow \Delta_{\max} \leq \Delta_{ijin}$ → 0,094 cm \leq 1,39 cm OK!

5.6.4 Kontrol Balok Induk

Berikut adalah contoh kontrol balok anak. Diambil contoh balok anak yang paling kritis yaitu balok induk BI 1 nomer B12 Lantai 3 dengan profil WF 300x200x8x12

Data Profl





Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

Data Material

- BJ 37
- $f_y = 240 \text{ MPa}$
- $f_u = 370 \text{ MPa}$
- E = 200000 MPa

Output ETABS 2016

- $M_u = 7262,803 \text{ kg.m}$
- $V_u = 10373,728 \text{ kg}$
- $P_u = 26026,163 \text{ kg}$
- $\Delta_{max} = 0,455 \text{ mm} = 0,046 \text{ cm}$

> Kontrol Kelangsingan Penampang (Pasal F3-5a AISC 341-10)

Elemen struktur harus dikontrol kelangsingan penampangnya supaya tidak terjadi tekuk lokal yang mencegah tercapainya kapasitas penuh dari elemen struktur.

Flens (Tabel D1.1 AISC 341-10)

$$\Rightarrow \frac{b_f}{2t_f} = \frac{200}{2.12} = 8,333$$
$$\Rightarrow \lambda_{md} = 0,38 \sqrt{\frac{E}{f_y}} = 0,38 \sqrt{\frac{200000}{240}} = 10,97 \Rightarrow \frac{bf}{2t_f} \le \lambda_{md} \quad \text{OK!}$$

Web (Tabel D1.1 AISC 341-10)

 $\Rightarrow h = d - 2(t_f + r) = 294 - 2(12+18) = 234 \text{ mm}$ $\Rightarrow h/t_w = 234/8 = 29,25$ $\Rightarrow P_y = Ag \text{ x fy} = 72,38 \text{ x } (240 \text{ x } 10) = 173712 \text{ kg}$ $\Rightarrow \mathcal{O}_c = 0,90$ $\Rightarrow \mathcal{O}_c.P_y = 0,90 \text{ x } 173712 = 156340,8 \text{ kg}$ $\Rightarrow C_a = \frac{P_u}{\emptyset_c.P_y} = \frac{26026,163}{156340,8} = 0,166 \Rightarrow C_a > 0,125$ $\Rightarrow \lambda_{md} = 1,12 \sqrt{\frac{E}{f_y}} (2,33 - C_a) \ge 1,49 \sqrt{\frac{E}{f_y}}$ $= 1,12 \sqrt{\frac{200000}{240}} (2,33 - 0,166) \ge 1,49 \sqrt{\frac{200000}{240}}$ $= 69,95 \ge 43,013$ $= 69,95 \Rightarrow \frac{h}{t_w} \le \lambda_{md}$

Kontrol Panjang Tak Terkekang (Pasal F3-5a AISC 341-10)

Elemen struktur harus dikontrol panjang tak terkekangnya untuk membatasi tekuk torsi-lateral yang mengurangi kapasitas penuh elemen struktur.

 \Rightarrow L_b = 150 mm = 15 cm (asumsi jarak antar shear stud)

$$\Rightarrow$$
 r_y = $\sqrt{\frac{l_y}{A_g}} = \sqrt{\frac{1600}{72,38}} = 4,702$ cm

$$\Rightarrow$$
 L_b max = 0,17r_yE/f_y = 0,17 x 4,702 x 200000/240 = 666,068 cm

$$\Rightarrow L_b \le L_b \max \quad \rightarrow 15 \text{ cm} \le 666,068 \text{ cm} \quad \mathbf{OK!}$$

Kontrol Momen Lentur

🖊 Menentukan Kategori Profil (Tabel F1.1 SNI 1729-2015)



 \triangleright

 \triangleright

LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK

Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

Profil WF	→ Simetris Ganda, Flens Kompak, Web Kompak
Pasal acuan	→ F2 Kondisi Batas Leleh (Y) & Tekuk Torsi-Lateral (LTB)
🖊 Pelelehan Pe	nampang (Y) (Pasal F2.1 SNI 1729-2015)
\Rightarrow M _n	$= M_p = Z_x \cdot f_y = 823 \text{ x} (240 \text{ x} 10) \text{ x} 10^{-2} = 19752 \text{ kg.m}$
$\Rightarrow Ø_b$	= 0,90
$\Rightarrow Ø_b.M_n$	= 0,90 x 19752 = 17776,8 kg.m
$\Rightarrow M_u \leq \mathcal{O}_b.M_n$	→7262,803 kg.m \leq 17776,8 kg.m OK !
📥 Tekuk Torsi	-Lateral (LTB) (Pasal F2.2 SNI 1729-2015)
\Rightarrow L _b = 15 e	cm (asumsi jarak antar shear stud)
$\Rightarrow L_p = 112$	2,383 cm (Tabel Profil)
\Rightarrow L _r = 345	5,917 cm (Tabel Profil)
$\Rightarrow L_b \leq L_p \rightarrow Be$	ntang Pendek → Tidak terjadi LTB → Mn = Mp
Kontrol Gaya Gesei	r (Pasal G2.1 SNI 1729-2015)
Jenis Profil	→ Simetris Ganda
Pasal Acuan	\rightarrow Pasal G2.1 (b)
\Rightarrow h/t _w	$= 29,25 \rightarrow h/t_w < 260$
\Rightarrow k _v	= 5
$\Rightarrow 1,10\sqrt{k_v.E/f_y}$	$= 1,10\sqrt{5.200000/240} = 71,005 \rightarrow \text{h/tw} \le 1,10\sqrt{k_v.E/f_y}$
$\Rightarrow 1,37\sqrt{k_v.E/f_y}$	$= 1,37\sqrt{5.200000/240} = 88,433$
$\Rightarrow C_v$	= 1,0
$\Rightarrow A_w$	= h x t _w $=$ 234 x 8 $=$ 1872 mm ²
\Rightarrow V _n	= 0,6 $f_y A_w$. C_v = 0,6 x 1872 x 729 x 1,0 x 10 ⁻¹ = 26956,8 kg
$\Rightarrow Ø_{\rm v}$	= 0,90
$\Rightarrow Ø_{v}.V_{n}$	= 0,90 x 26956,8 = 24261,12 kg
\Rightarrow V _u \leq Ø _v .V _n	→10373,728 kg \leq 24261,12 kg OK !
Kontrol Lendutan (Pasal 6.4.3 SNI 03-1729-2002)
\Rightarrow Jenis Elemen	\rightarrow Balok pemikul dinding & finishing getas
\Rightarrow L	= 5000 mm = 500 cm

 $\Rightarrow \Delta_{ijin} = L/360 = 500/360 = 1,39 \text{ cm}$ $\Rightarrow \Delta_{max} \le \Delta_{ijin} \Rightarrow 0,046 \text{ cm} \le 1,39 \text{ cm}$

5.6.5 Kontrol Kolom

Berikut adalah contoh kontrol kolom. Diambil contoh balok anak yang paling kritis yaitu balok induk K1 nomer C35 Lantai 5 dengan profil Kingcross 400x200x8x13

OK!

h

Data Profil

W	= 132 kg/m	r	= 16 mm	- B
А	$= 168,24 \text{ cm}^2$	Ix	$= 25440 \text{ mm}^4$	
Н	= 400 mm	I_y	$= 26519 \text{ mm}^4$	
В	= 200 mm	$Z_{\rm x}$	$= 1272 \text{ cm}^3$	B t _i
t_1	= 8 mm	Z_y	$= 1299,9 \text{ cm}^3$	



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

 $t_2 = 13 \text{ mm}$

> Data Material

BJ 37

- $f_y = 240 \text{ MPa}$
- $f_u = 370 \text{ MPa}$
- E = 200000 MPa

Output ETABS 2016

- $P_u = 171156,769 \text{ kg}$
- $M_{ux} = 1889,684 \text{ kg.m}$
- $M_{uy} = 6697,906 \text{ kg.m}$
- $V_u = 3879 \text{ kg}$

> Kontrol Kelangsingan Penampang (Pasal F3-5a AISC 341-10)

Elemen struktur harus dikontrol kelangsingan penampangnya supaya tidak terjadi tekuk lokal yang mencegah tercapainya kapasitas penuh dari elemen struktur.

$$\Rightarrow \frac{B}{2t_2} = \frac{200}{2 \cdot 13} = 7,692$$

$$\Rightarrow \lambda_{hd} = 0.30 \sqrt{\frac{E}{f_y}} = 0.30 \sqrt{\frac{200000}{240}} = 8.66 \Rightarrow \frac{B}{2t_2} \le \lambda_{hd} \qquad \text{OK!}$$

$$Web (Tabel D1.1 AISC 341-10)
⇒ h = [H - 2(t2 + r) - t1] = [400 - 2(12+18) - 8] = 342 mm
⇒ h/t1 = 342/8 = 42,75
⇒ Py = Ag x fy = 168,24 x (240 x 10) = 403776 kg
⇒ Øc = 0,90
⇒ Øc.Py = 0,90 x 403776 = 363398,4 kg
⇒ Ca = $\frac{P_u}{Ø_c.P_y} = \frac{171156,759}{363398,4} = 0,471 \rightarrow Ca > 0,125
⇒ λhd = 0,77 $\sqrt{\frac{E}{f_y}}$ (2,93 - C_a) ≥ 1,49 $\sqrt{\frac{E}{f_y}}$
= 0,77 $\sqrt{\frac{200000}{240}}$ (2,93 - 0,471) ≥ 1,49 $\sqrt{\frac{200000}{240}}$
= 54,659 ≥ 43,013
= 54,659 $\rightarrow \frac{h}{t_w} \le \lambda_{hd}$ OK!$$$

Kontrol Panjang Tak Terkekang (Pasal F3-5a AISC 341-10)

Elemen struktur harus dikontrol panjang tak terkekangnya untuk membatasi tekuk torsi-lateral yang mengurangi kapasitas penuh elemen struktur.

$$\Rightarrow L_b = L_{bx} = L_{by} = 350 \text{ cm (Tinggi tingkat)}$$

$$\Rightarrow r_x = \sqrt{\frac{I_x}{A_g}} = \sqrt{\frac{25440}{168,24}} = 12,297 \text{ cm}$$

$$\Rightarrow r_y = \sqrt{\frac{I_y}{A_g}} = \sqrt{\frac{26519}{168,24}} = 12,555 \text{ cm}$$

$$\Rightarrow r_{min} = r_x = 12,297$$



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

 \Rightarrow L_b max = 0,17r_xE/f_y = 0,17 x 12,297 x 200000/240 = 1742,054 cm

 $\Rightarrow L_b \le L_b \max \quad \rightarrow 350 \text{ cm} \le 1742,054 \text{ cm} \quad \mathbf{OK!}$

Kontrol Kelangsingan Elemen (Pasal E2 SNI 1729-2015) Elemen struktur pemikul gaya tekan aksial harus memiliki angka kelangsingan

dibawah 200 agar terhindar dari bahaya kegagalan tekuk (buckling).

- \Rightarrow K = 1,0 (Lampiran 7 SNI 1729-2015)
- \Rightarrow L_x = 350 cm
- \Rightarrow L_y = 350 cm
- \Rightarrow r_x = $\sqrt{\frac{I_x}{A_g}} = \sqrt{\frac{25440}{168,24}} = 12,297$ cm
- \Rightarrow r_y = $\sqrt{\frac{I_y}{A_g}} = \sqrt{\frac{26519}{168,24}} = 12,555$ cm
- $\Rightarrow \lambda_x$ = K.L_x/r_x = 1,0 x 350/12,297 = 28,463
- $\Rightarrow \lambda_y = K.L_y/r_y = 1,0 \times 350/12,555 = 27,878$

$$\Rightarrow \lambda$$
 = max (λ_x , λ_y) = 28,463 \leq 200 OK!

Kontrol Tekan Aksial

4 Menentukan Kategori Profil (Tabel E1.1 SNI 1729-2015)

Profil Kingcross → Simetris Ganda, Flens Kompak, Web Kompak Pasal acuan → E3 Tekuk Lentur (FB) & E4 Tekuk Torsi-Lentur (TB)

4 Tekuk Lentur (FB) (Pasal E3 SNI 1729-2015)

\Rightarrow	4,71	$\frac{\overline{E}}{f_y} = 4,71 \sqrt{\frac{200000}{240}} = 135,966 \rightarrow \lambda \le 4,71 \sqrt{\frac{E}{f_y}}$
\Rightarrow	\mathbf{f}_{e}	$=\frac{\pi^2 E}{\lambda^2}=\pi^2 \ge 200000/28,463^2=2438,546$ MPa
⇒	fcr	$= \left(0,658^{\frac{f_y}{f_e}}\right) f_y = \left(0,658^{\frac{240}{2438,546}}\right) 240 = 230,314 \text{ MPa}$
\Rightarrow	$\mathbf{P}_{\mathbf{n}}$	$= f_{cr} x A_g = (230,314 x 10) x 168,24 = 387481,011 kg$
\Rightarrow	Øc	= 0,90
\Rightarrow	Øc.Pn	= 0,90 x 387481,011 = 348732,91 kg
\Rightarrow	$P_u \leq \emptyset$	c.P _n → 171156,769 kg \leq 348732,91 kg OK!
4	Tekuk	Torsi-Lentur (TB) (Pasal E4 SNI 1729-2015)
	Profil (Cruciform \rightarrow Harus dikontrol terhadap TB
	Pasal A	Acuan \rightarrow E4 (b) (ii)
\Rightarrow	$C_{\rm w}$	$=\frac{1}{4}I_{y}H^{2} + \frac{1}{4}I_{x}H^{2}$
		$=\frac{1}{4}.26519.((400-13).10^{-1})^2+\frac{1}{4}.25440.((400-13).10^{-1})^2$
		$= 19454618,68 \text{ cm}^6$
\Rightarrow	Kz	= 1,0 (Lampiran 7 SNI 1729-2015)
\Rightarrow	L	= 350 cm (Tinggi tingkat)
\Rightarrow	G	= 77200 MPa
\Rightarrow	H'	= H-2.t ₂ $=$ 400 $-$ 2 x 13 $=$ 374 mm
\Rightarrow	J	$=\frac{1}{3}(2Bt_2^3 + H't_1^3) + \frac{1}{3}(2Bt_2^3 + (H' - t_1)t_1^3)$
		$=\frac{1}{3}(2.200.13^3 + 374.8^3) + \frac{1}{3}(2.200.13 + (374 - 8)8^3)$



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

 $= 712160 \text{ mm}^4$ $\Rightarrow f_e = \left[\frac{\pi^2 E C_W}{(K_Z L)^2} + G J\right] \cdot \frac{1}{I_X + I_Y}$ $= \left[\frac{\pi^{2.20000.(19454618,68.10^{6})}}{(1,0.(350.10))^{2}} + 77200.712160\right] \cdot \frac{1}{(25440+26519)10^{4}}$ $= \left(0,658^{\frac{fy}{fe}}\right) fy = \left(0,658^{\frac{240}{6139,121}}\right) 240 = 236,105 \text{ MPa}$ \Rightarrow f_{cr} $= f_{cr} x A_g = (236,105 \text{ x } 10) \text{ x } 168,24 = 397222,927 \text{ kg}$ $\Rightarrow P_n$ $\Rightarrow Ø_{c.}P_{n} = 0.90 \text{ x } 397222.927 = 357500.634 \text{ kg}$ \Rightarrow P_u \leq Ø_c.P_n \rightarrow 171156,769 kg \leq 357500,634 kg OK! Kontrol Momen Lentur 🖊 Menentukan Kategori Profil (Tabel F1.1 SNI 1729-2015) → Simetris Ganda, Flens Kompak, Web Kompak Profil KC → F2 Kondisi Batas Leleh (Y) & Tekuk Torsi-Lateral (LTB) Pasal acuan 🖊 Pelelehan Penampang (Y) (Pasal F2.1 SNI 1729-2015) a) Terhadap Sumbu X $= M_{px} = Z_x$. $f_y = 1272 \text{ x} (240 \text{ x} 10) \text{ x} 10^{-2} = 30528 \text{ kg.m}$ \Rightarrow M_{nx} $\Rightarrow Ø_b$ = 0.90= 0,90 x 30528 = 27475,2 kg.m $\Rightarrow Ø_{b.}M_{nx}$ \Rightarrow M_{ux} $\leq \emptyset_b.M_{nx} \rightarrow 1889,684$ kg.m $\leq 27475,2$ kg.m OK! b) Terhadap Sumbu Y = $M_{py} = Z_{v}$. $f_{v} = 1299,9 \text{ x} (240 \text{ x} 10) \text{ x} 10^{-2} = 31197,6 \text{ kg.m}$ \Rightarrow M_{nv} = 0,90 x 31197,6 = 28077,84 kg.m $\Rightarrow Ø_{b.}M_{nv}$ \Rightarrow M_{uy} $\leq \emptyset_b$.M_{ny} $\rightarrow 6697,906$ kg.m $\leq 28077,84$ kg.m OK! 🖊 Tekuk Torsi-Lateral (LTB) (Pasal F2.2 SNI 1729-2015) a) Akibat Mux = 350 cm (Tinggi tingkat) \Rightarrow L_{bx} $=1,76r_y\sqrt{\frac{E}{f_y}}=1,76.12,555\sqrt{\frac{200000}{240}}=637,876$ cm $\Rightarrow L_{px}$ \rightarrow Bentang Pendek \rightarrow Tidak terjadi LTB \rightarrow Mnx = Mpx $\Rightarrow L_{bx} \leq L_{px}$ b) Akibat Muy = 350 cm (Tinggi tingkat) \Rightarrow L_{by} $=1,76r_x\sqrt{\frac{E}{f_y}}=1,76.12,297\sqrt{\frac{200000}{240}}=624,764$ cm $\Rightarrow L_{py}$ \rightarrow Bentang Pendek \rightarrow Tidak terjadi LTB \rightarrow Mny = Mpy $\Rightarrow L_{by} \leq L_{py}$ Kontrol Gaya Geser (Pasal G2.1 SNI 1729-2015) Jenis Profil → Simetris Ganda Pasal Acuan \rightarrow Pasal G2.1 (b) $= 20,875 \rightarrow h/t1 < 260$ $\Rightarrow h/t_1$ $\Rightarrow k_v$ = 5 $\Rightarrow 1,10\sqrt{k_{\nu}.E/f_{y}} = 1,10\sqrt{5.200000/240} = 71,005 \rightarrow h/t_{w} \le 1,10\sqrt{k_{\nu}.E/f_{y}}$ $\Rightarrow 1,37\sqrt{k_{\nu}.E/f_{\nu}} = 1,37\sqrt{5.200000/240} = 88,433$



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

\Rightarrow C _v	= 1,0
\Rightarrow A _w	= H' x t ₁ $=$ 374 x 8 $=$ 2736 mm ²
\Rightarrow V _n	= $0.6f_y A_w C_v = 0.6 \ge 240 \ge 2736 \ge 1.0 \ge 10^{-1} = 39398.4 \text{ kg}$
$\Rightarrow Ø_v$	= 0,90
$\Rightarrow Ø_{v}.V_{n}$	= 0,90 x 39398,4 = 35458,56 kg
\Rightarrow V _u \leq Ø _v .V _n	\rightarrow 3879,92 kg ≤ 35458,56 kg OK!
Kontrol Interaksi T	Sekan & Momen (Pasal H1.1 SNI 03-1729-2002)
$\Rightarrow P_r$	$= P_u = 171156,759 \text{ kg}$
$\Rightarrow P_c$	= min (Pn FB, Pn TB) = 387481,011 kg
$\Rightarrow M_{rx}$	$= M_{ux} = 1889,684 \text{ kg.m}$
$\Rightarrow M_{ry}$	$= M_{uy} = 6697,906 \text{ kg.m}$
$\Rightarrow M_{cx}$	= min (Mnx Y, Mnx LTB) = 30528 kg.m
\Rightarrow M _{cy}	= min (Mny Y, Mny LTB) = 31197,6 kg.m
$\Rightarrow P_r/P_c$	= $171156,759/387481,011 = 0,442 \rightarrow P_r/P_c \ge 0,20$
\Rightarrow Rasio Interaksi	$=rac{P_r}{P_c}+rac{8}{9}\left(rac{M_{rx}}{M_{cx}}+rac{M_{ry}}{M_{cy}} ight)\leq 1,0$
	$= \frac{171156,759}{387481,011} + \frac{8}{9} \left(\frac{1889,684}{30528} + \frac{6697,906}{31197,6} \right) \le 1,0$
	$=0,688 \le 1,0$ OK!



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari bab-bab sebelumnya didapatkan kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

- 1. Dalam memodelkan gedung 10 lantai baja struktural dengan sistem EBF, langkah-langkah yang dilakukan adalah:
 - a. Menentukan *layout* ruangan yang ditetapkan dalam pemodelan gedung.
 - b. Menentukan *preliminary design* untuk setiap profil pada balok, kolom, bresing, dan link.
 - c. Menentukan beban apa saja yang bekerja dalam pemodelan tersebut.
- 2. Dalam membuat tutorial pemodelan gedung 10 lantai baja struktural dengan sistem EBF, penulis menjabarkan tutorial tersebut dalam alur yang telah ditetapkan sebagai berikut:
 - a.) Memulai lembar kerja pada ETABS dengan penyesuaian grid sesuai dengan gambar rencana.
 - b.) Menentukan jenis material, profil, dan pelat yang akan dimodelkan.
 - c.) Membuat pemodelan gedung secara 3 dimensi dengan memperhatikan detail pemodelan, seperti: *Insertion Point, End Length Offsets, Edge Constraints,* dan lain-lain.
 - d.) Menetapkan *Load Pattern* yang nantinya akan di *assign* sesuai dengan beban perencanaan.
 - e.) Memasukan kombinasi pembebanan yang bekerja terhadap pemodelan gedung.
 - f.) *Run analysis* untuk mendapatkan gaya-gaya yang bekerja dalam setiap elemen struktur dalam pemodelan.
 - g.) Cek kapasitas setiap elemen struktur dalam pemodelan tersebut.
- 3. Untuk menunjang pemodelan gedung 10 lantai tersebut, analisa yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:
 - a.) Kontrol reaksi perletakan terkait dengan beban gravitasi.
 - b.) Kontrol partisipasi massa.
 - c.) Kontrol periode getar alami struktur.



Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

- d.) Kontrol gaya geser akibat gempa.
- e.) Kontrol simpangan antar tingkat (story drift).
- f.) Kontrol struktur sesuai dengan jenis elemen tersebut.

6.2 Saran

Saran untuk tugas pengganti ini adalah sebagai berikut:

- 1. Pemodelan Gedung 10 Lantai Baja Struktural dengan Sistem EBF dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan bahan koreksi/tambahan jika diperlukan.
- 2. Perlu adanya perbandingan antara hasil pemodelan ETABS 2016 dengan hasil pemodelan dari program bantu lainnya.
- 3. Perlu adanya studi lebih lanjut mengenai sistem *Eccentrically Braced Frames* untuk perilaku lebih lanjut terkait dengan daktilitasnya.



LAPORAN TUGAS PENGGANTI KERJA PRAKTEK Tutorial Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Menggunakan Sistem *Eccentrically Braced Frames*

LAMPIRAN









INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER








LEGENDA :									
	к1	BI1	К1	BI1 K1	ВІ1 К1	BI1 K1	BI1		_
TIPE BALDK PRDFIL BI1 WF 300x200x8x12 BA WF 200x100x4,5x7 TIPE KDLDM PRDFIL		ва		ВА	ВА	BA	BA		
K1 KC 500x200x10x16 MUTU BAJA BJ 37	BI1		B11	BI1	BII	BI1		BII	
	К1	BI1	К1	BI1 K1	BI1 К1	 B I 1 K1	BI1	к1	
	H	- -	 [<u>↓ </u>	€	- <u></u>	⊒+f€ ∏	
		ВА		ВА	ВА	ВА	ВА		
	B11		BI1	B11	B11	BII		BII	
	K1	BI1	К1	BI1 K1	ВІ1 КІ	В11 К1	B11		— -
		BA		ВА	ВА		ВА		
	K1	BII	B11	BI1 K1	BI1 K1				
	FI FI				ייש איז	Bi1]	≞ T €	=
		BA		BA	ВА	BA	ВА		
	B11		BI1	BI1	B11	BI1		B11	
	K1	BI1	К1	ВІ1 К1	ВІ1 КІ	BI1 K1	BI1		
		ВА		ВА	ВА	BA	ВА		
	B11		B11	BII	BII	BII		BI	
	К1	BI1	К1	BI1 К1	ВІ1 К1	В₫1 К1	BI1	к1	
		 5000	<u>}</u>	5000	5000	2500 2500 2500	- 5000		
)) (:	30¢0 1 3 3 4			6	

DENAH PEMBALOKAN LANTAI 1-3 SKALA 1 : 100







GAMBAI	SIVALA	RODE		JOINEA
BALOKAN LANTAI 1-3	1 : 100	STR-2	09	15

LEGENDA :											
DAERAH BRACING	к2 –	BI2	кг	BI2	кг 🗕	BI2	к2	BIS KS	BI2	к2 —	
KETERANGAN :	H T	-{	 [-[+ו =-=≡ ה	<u> </u>	+ ן	┫═══╌══╌╤╌══╌══╌═╊ ╽╴╴╴╴		+ו =-==== ∏	∙E ∣
TIPE BALOK PROFIL BI2 WF 250x175x7x11	ļ				ļ						ł
BA WF 200×100×4,5×7	ĺ				ļ.					Ì	ł
TIPE KOLOM PROFIL	ļ	BA		BA		BA		BA	BA		⊨
MUTU BAJA BJ 37	BI2		BI2		BI2		BI2	BI2		- BI2	ł
	ļ				li						ł
	ка	BIS	ка	BIS	ка 🛓	BIS	ка 🛔	віз кз	BI2	ка 🛔	l
	H T	┫ <u>╴</u>	 [╉ <u>──</u> ──────────────────────────────────	=-= }	_	ŀ	┫═━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━━	┢╋══╶══╴╴══╶╶══╶╴ ╢	++=-==== ∏	₽E
	i										ł
	İ										ł
		BA		BA		BA	<u> </u>		BA		⊨
	BI2		BI2		BI2		BI2	BI2		BI2	ł
											1
	ка 🖁	BI5	ка	BIS	ка 🛔	BIS	ка	BIS KS	BI2	ка 🗄	l
		- [[-[+t=≡ ∏	<u> </u>	<u>+</u> ן ך		↓ 	<u>+</u> ∔=	ן ו
											ł
											ł
	 -	BA				BA		ВА	BA		⊨
	BI2		BI2		BI2		BI2		BI2	BI2	ł
									1		l
	ка	BI2	ка	BI2	ка 📗	BIS	ка 🛛		ка віз	ка 📗	l
		-[[-[==== ₽ ₽ 		₩ <u></u>		╊╋ <u>╋</u> ━━━-╼━━ ╢	=-=-= } ∦	F
											ł
		54		5.4	ļ	D .4				ĺ	ł
	ļ	BA		BA		BA		BA	BA		⊢
	BI2		BI2		BI2		BI2	BI2		BI2	ł
	ĺ				l					ĺ	l
	кг 🛓	BIS	ка	BI2	кг	BI2	кг	В12 К2	BI2	кг 🛓	1/
]	-4]]	<u></u>	+t <u></u>		₽ <u>4</u> 	<u>₄</u>	╀ ╉ ───╶───╶───╶─── ╢	⊦ ₽	ŧ⊑ ∣
	İ										ł
	ĺ	PA		PA		٦A					ł
	ŀ				<u> </u>		<u> </u>			<u></u>	F
	BI2		BI2		BI2		BI2	BI2		BI2	ł
	ľ										ł
	кг	BI2	кг	BIS	кг	BIS	кг	BIS KS	BI2	кг	۰ .
			_ _	•	═╌═╊╉ ╵	<u> </u>	b_	<u>∎</u>	L t <u></u>	═╌══╹╋╋ ╵	1
		- E000		5000		5000		2500 2500	- E000		_
	ļ	5000	-				30t				
	ļ				İ				 1		
	(1		á		(3)	4		5)	6)

DENAH PEMBALOKAN LANTAI 5-7 SKALA 1 : 100







MBALOKAN LANTAI 5-7	1 : 100	STR-3	10	

15

LEGENDA :												
	кз	BI3	кз 	BI3	кз	BI3	кз <u>—-</u> - -	BI:	з кз 	BI3	кз	Fer
TIPE BALDK PRDFIL BI3 WF 250x175x7x11 BA WF 200x100x4,5x7		ВА		ВА		ВА		B		ВА		
TIPE KULUM PRUFIL K3 KC 350x175x7x11 MUTU BAJA BJ 37	BI3		BI3		BI3		BI3		BI3		BI3	
	кз	BI3	КЗ	BI3	КЗ	BI3	кз	B	з кз	BI3	КЗ	╽
		<u>ва</u>		ВА	F	BA	P			ВА	-	
											- 	=
	BI		BI		BI		IA		BI		BI	
	кз	BI3	КЗ	BI3	КЗ	BI3	кз	BI	з кз	BI3	КЗ	
		ВА		ВА		ВА			LIKT	ВА		
	BI3		BI3		BI3		BI3		LIKT	BI3	BI3	
	кз н	BI3	КЗ	BI3	кз	BI3	кз			КЗ ВІЗ	КЗ	 k=
		ВА		ВА		ВА		BI	3	ВА		
	513				813							
	кз	BI3	КЗ	BI3	КЗ	BI3	кз	BI	ата ка	BI3	КЗ	
		ва		BA		ва	1			BA		
	εI		<u> </u>									
	щ		m		щ		m		та III III		щ	
	кз Н	BI3	КЗ	BI3	КЗ	BI3	кз	BI:	з кз	BI3	кз	¦ ╄══
		- 5000	- 	- 5000	-	- 	300	- 2500		- 5000 -		►
				2)						5)		

DENAH PEMBALOKAN LANTAI 8-10 SKALA 1 : 100





1:100

STR-4

11

15

LEGENDA :															
	кз г	BI3	кз	BI3	кз	BI3	КЗ	т	BI3		КЗ	Γ	BIG	кз	·
BALOK PENGGANTUNG LIFT	ר		_		_	 		<u>т</u>	!			 		با ليا	• <u></u>
KETERANGAN :									1						
TIPE BALOK PROFIL		RΔ		RA		BA			 ' ВА			1	ΒA		ł
BI2 WF 250×175×7×11 BI3 WF 250×175×7×11														<u></u>	-
BA WF 200×100×4,5×7	BI3		BI3		BI3		BI3				BI3			BI3	
TIPE KOLOM PROFIL K3 KC 350x175x7x11	l													ļļ,	
MUTU BAJA BJ 37	КЗ	BI3	КЗ	BI3	КЗ	BI3	КЗ	Щ	BI3		КЗ		BI3	кз	I
	H		بر]	┣┫╴╴━━╶╺━━╶╺━━ ┃		-∓ <u></u> ∏		<u> </u>	<u>↓</u>]	┝┫ <u>───</u> ╶───────]		H	∙ <u></u> ⊑_
		BA				ВА		; =	<u>на ва</u>			 	BA	<u></u>	=-
	BI3		BI3		BI3		BI3		 		BI3	 		BI3	
									1						
	КЗ	BI3	КЗ	BI3	КЗ	BI3	КЗ		BI2		КЗ		BI3	КЗ	
	H		<u>↓</u>]	Fe		∓ ₁		+- !!	۔ ۱	Feee		<u>ال</u> د ====	-E⊡
		BA		BA		BA		 				 <u> </u>	BA	<u> </u>	
	813		EIB		813		813		813	813	BI3				
					н		н				щ				
	кз	BI3	кз	BI3	КЗ	BI3	КЗ	Ì	BI2	İ	КЗ	ĺ	BI3	кз 📗	
	<mark>ہ</mark>	, 	<u></u>	, 	ـــــــــــــــــــــــــــــــــــــ	۲ ۲ ۲		₩ <u></u>	 	+-	ر طرا	₽ <u></u>		<u>, </u>	F
									1			(
		ВА		BA		BA			BA				BA		L.
	13		Ē		EI		εı				εI			EI	
					щ		щ				щ			ш Ц	
	КЗ	BI3	кз	BI3	КЗ	BI3	КЗ		BI3		КЗ	 	BI3	кз	
	ų,	ן קר	¥] 	h	┟┫═╌══╌╴══╴╴══╴╴═		╫╍══	 	+		f <u>e</u> -		═══┱╫	f
									1						
									1						
		ВА		BA		ВА			BA			1	BA		
	13		EI .		I3		EI EI				m				
	E I		m		В		щ		1		щ			<u>е</u>	
	кз	BI3	кз	BI3	КЗ	BI3	КЗ		BI3		кз		BI3	кз 📗	
	H	 		 				<u></u> ⊈		+		<u> </u>		<u>=-</u> ⊒₽ <u></u>	Ē
	-	5000	-	- 5000 —		- 5000)	1400 -	- 2200		- 1400		5000 ———		•
	ł	•					3	0000							
		$\overline{)}$			(.		(i de la compañía de					Ļ)
	(I				Ċ		(4	$\mathbf{\mathbf{U}}$	S				G	ノ

DENAH PEMBALOKAN ATAP SKALA 1 : 100



DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL	Т
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	P

Tugas Pengganti Kerja Praktek (RC18-4802)	Dosen Pembimbing :	Michael Anthony Vansen	GAMBAR	SKALA	KODE	NO.	JUMLA
Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Sistem Pengaku <i>Eccentrically Braced Frame</i>	Budi Suswanto, S.T., M.T., Ph.D	Jeffrey Adi Dharmawan 03111740000047	DENAH PEMBALOKAN ATAP	1 : 100	STR-5	12	15





dengan Sistem Pengaku Eccentrically Braced Frame

03111740000047

AMBAR	SKALA	KODE	NO.	JUMLAH		
ONGAN AS F ONGAN AS 1	1 : 200	STR-6	13	15		



AMBAR	SKALA	KODE	NO.	JUMLAH
ONGAN AS E ONGAN AS 6	1 : 200	STR-7	14	15



|--|

	Tugas Pengganti Kerja Praktek (RC18-4802)	Dosen Pembimbing :	Michael Anthony Vansen	GAMBAR	SKALA	KODE	NO.	JUMLAH
FAKULTAS TEKNIK SIPIL PERENCANAAN DAN KEBUMIAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	Pemodelan Gedung Perkantoran 10 Lantai Baja Struktural dengan Sistem Pengaku <i>Eccentrically Braced Frame</i>	Budi Suswanto, S.T., M.T., Ph.D	Jeffrey Adi Dharmawan 03111740000047	 LINK GRID F LANTAI 2 POTONGAN A-A POTONGAN B-B POTONGAN B-B 	1 : 10	STR-8	15	15